

METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
(Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan
Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Cindra Nurdi
14422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017/2018

METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
(Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan
Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Cindra Nurdi
14422090

Pembimbing:

Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017/2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindra Nurdi

NIM : 14422090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
(Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an
dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu)

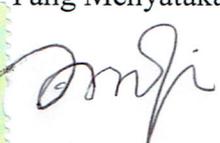
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Yang Menyatakan,




Cindra Nurdi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

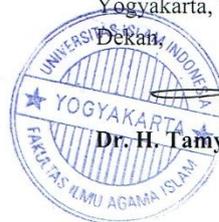
Hari : Rabu
Tanggal : 6 Juni 2018
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparasi pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)
Disusun oleh : CINDRA NURDI
Nomor Mahasiswa : 14422090

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Pembimbing	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2018



Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/N/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 26 Rajab 1439 H
10 April 2018 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 4003/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017 M bertepatan pada tanggal 26 Rabiul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Cindra Nurdi

Nomor Pokok/NIMKO : 14422090

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

(Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul

Qur'an dan Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing.

Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. M.Ag.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan:

Kepada pemilik ilmu dan gurunya seluruh makhluk semesta alam, Allah SWT.

Kepada suritauladan gurunya umat manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Kepada dua insan terhebat yang selalu berjuang tanpa lelah, Emak dan Bapak,

Kepada sang kekasih sedarah dan sedaging, Adik dan Kakak.

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ
أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka”. (HR. Imam Muslim).

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَةِ

“Metode lebih penting daripada materi”.

(Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A)

ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN

(Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)

Oleh:
Cindra Nurdi

Latar belakang penelitian ini berawal dari melihat realitas pendidik dan peserta didik di Indonesia yang selalu mengutamakan pendidikan umum dan sering menafikan pendidikan Al-Qur'an. Ini merupakan suatu masalah yang serius jika dibiarkan akan dapat mewarisi geneasi bangsa yang jauh dari kitab sucinya. Cara yang baik untuk menanggulangi hal ini yaitu dengan memberikan wadah berupakan Pondok Tahfizh Al-Qur'an, di mana peserta didik tidak hanya belajar pendidikan umum tetapi juga dapat belajar Al-Qur'an dan menghafalnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptip dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mencoba mengetahui metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an melalui studi komparasi. Subjek kajian diarahkan pada santri dan ustadz Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu Depok Sleman dan Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul. Analisis data yang dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan ada bermacam metode yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu Depok Sleman dan Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul serta persamaan dan perbedaannya.

Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul yaitu metode *tahsin*, metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode awal-akhir ayat, metode mushaf standar, metode manajemen waktu, metode shalat sunnah, metode halaqah berkala, metode muraja'ah berkala, metode *kitabah*, metode membagi ayat beberapa bagian, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode menghafal bersama teman. Begitu juga metode yang digunakan pada Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman. Perbedaannya hanya pada metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode manajemen waktu, metode *kitabah*, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode *one day one* ayat. Dari perbedaan tersebut yang masih berlaku di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman metode *one day one ayat*, sedangkan metode yang lain hanya berlaku tidak mendalam.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Tahfizh Qur'an

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Rasa syukur yang selalu terpanjatkan kepada kehadiran Allah ﷻ atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga ada semangat dan kekuatan dalam diri untuk menulis buku sederna ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad ﷺ, keluarga, dan seluruh umatnya yang istiqamah menjalankan sunnahnya. Karena berkat inspirasi dari beliau penulis memiliki keinginan menyapaikan pesan dakwah yang telah beliau ajarkan kepada manusia melalui karya tulis sederhana ini.

Sungguh merupakan karunia dan nikmat terbesar yang Allah berikan kepada penulis. Atas segala waktu yang diberikan, melalui rintangan, ujian, dan cobaan yang menimpa. Alhamdulillah semangat dan sabar tetap mengalir dalam diri penulis untuk mengerjakan skripsi ini. Pada akhirnya terselesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur’an SahabatQu Depok Sleman)”. Do’ dukungan, dan semangat dari berbagai pihak sangat berperan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik selama studi di Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan berjuang untuk menemani penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur taat yang panjang. Aamiin.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah bersedia memberikan waktunya dan ilmunya selama tiga tahun setengah kepada penulis. Semoga ilmu yng didapatkan menjadi manfaat untuk penulis dan ummat, dan menjadi amal jariyah bagi para bapak dan ibu dosen sekalian.
7. Kepada para santri dan para ustadz Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman dan Pondok Tahizh Hamalatul Qur'an Bantul, yang telah membantu dan memberikan izin untuk mengambil data skripsi ini.
8. Kepada dua insan tercinta Abak ku bapak Sarmi dan Amak ku Ibu Mariana yang selalu berjuang peras keringat tanpa lelah, terus berdo'a tanpa menyerah.
9. Kepada saudara tercinta sedarah sedaging My Broo Andeka Putra dan My Upik Sesi Hamidah, yang selalu berjuang memberikan semangat, dukungan, dan motivasi tanpa lelah, tanpa jenuh, walaupun terpisah jarak dan waktu.
10. Kepada bunda angkat ku tercinta Ibu Evi Susilawati, M.Pd. yang selalu mendukung dalam perjalanan pendidikan di tanah rantau, yang selalu membangkitkan semangat ketika lelah, dan peduli ketika diri diuji.
11. Kepada seluruh bapak dan ibu jama'ah masjid Nurul Jariyah Perumahan Jambusari yang selalu ikut andil dalam membantu dan mendorong semangat perjalanan pendidikan penulis.
12. Kepada bapak Prof. Subandi dan Ibu Subandi yang telah bersedia meminjamkan motor Legenda selama 2 tahun lebih dalam masa perkuliahan.
13. Kepada teman-teman dan keluarga LDF Jama'ah Al-Faraby FIAI UII, yang telah menjadi bagian keluarga kecil selalu memberikan pengalaman baru bagi penulis.

14. Kepada teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014, yang telah berdsedia diskusi dan menggali ilmu bersama selama ini.
15. Kepada teman-teman PPL Inteational *Second Batch* 2017, yang telah mensupport untuk tetap semangat dalam mengerjakan karya tulis ini.
16. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis, Bang Wahyuddin Luthfi dan Istri, Bang Hairul, Kang Ojat, Mr Apoy, Kang Deden, Mr Boy, Mr Robani, Mr Suriansyah, Ust Fajar, Erma, Uus, Mama Siti, dan yang lain tak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan mensupport penulis dalam mengerjakan karya tulis ini dari awal hingga akhir.

Jazakumullahu khairan katsiran 'ala kulli hall, semoga Allah membalaskan kebaikan semua pihak, dan menjadikan kita hamba yang saling tolong menolong dari dunia menuju jannah-Nya.

Kemudian penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini tidaklah sempurna dan tentunya banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dan terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Penulis,

Cindra Nurdi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	tsa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-

¹ Tim Penyusun Pedoman Skripsi PAI UII, *Buku Panduan Skripsi*, (Yogyakarta: tnp., 2017), hal. 6-7.

ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila *Ta' Marbutah* dibaca mati ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' Mati</i>	Ditulis	A
	تَنَسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i>	Ditulis	I
	كَرِيمِ	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + Ya' mati</i>	Ditulis	U
	فُرُوصِ	Ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' Mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah +waw mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْلِ	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata

اَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَينِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. **Bila** kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata dalam Penulisan Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	23
1. Metode.....	23
a. Pengertian Metode	23
b. Pengertian Metode Pembelajaran	25
c. Macam Metode Pembelajaran	28
d. Metode Pembelajaran <i>Tahfizh</i>	29
2. Al-Qur'an.....	42
a. Pengertian Al-Qur'an	42
b. Kedudukan Al-Qur'an Dalam Kehidupan	44

c.	Hukum dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	51
d.	Syarat-syarat dalam Menghafal Al-Qur'an	54
	METODOLOGI PENELITIAN	56
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B.	Tempat Penelitian	57
C.	Informen atau Sumber Penelitian	58
D.	Teknik Penentuan Informen	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	60
F.	Keabsahan Data	61
G.	Teknik Analisis Data	61
	HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A.	Profil Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an	64
1.	Letak Geografis	64
2.	Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	65
3.	Visi dan Misi	66
4.	Struktur Organisasi Yayasan dan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an	67
5.	Sarana dan Prasarana	70
6.	Program Ketahfizhan	72
7.	Agenda Harian Santri	72
8.	Administrasi Keuangan	73
B.	Profil Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu	74
1.	Letak Geografis	74
2.	Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	75
3.	Visi dan Misi	76
4.	Struktur Organisasi	77
5.	Sarana dan Prasarana	77
6.	Program Ketahfizhan	77
7.	Agenda Harian Santri	78
8.	Administrasi Keuangan	79
C.	Analisis Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an	80
1.	Observasi	80
2.	Wawancara	82

D. Analisis Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu	101
1. Observasi	101
2. Wawancara.....	103
E. Persamaan dan Perbedaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu	112
1. Persamaan	112
2. Perbedaan.....	113
KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan.....	118
Konklusi yang dapat diambil dari dari hasil penelitian	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Spesifikasi Durasi Menghafal	41
Tabel 4.1 Data Ustadz dan Karyawan Podok Hamalatul Qur'an.....	69
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Podok Hamalatul Qur'an.....	70
Table 4.3 Agenda Harian Santri Podok Hamalatul Qur'an.....	72
Table 4.5 Agenda Harian Santri Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.....	78
Tabel 4.6 Administrasi Keuangan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi satu sumber beragam cara.....	60
Gamabar 3.2 Teknik Triangulasi satu cara beragam sumber.....	61
Gambar 4.1 Denah Lokasi Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.....	75
Gambar 4.2 Denah Lokasi Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.....	59
Gambar 4.3 Contoh Mushaf Standar Madinah.....	82
Gamabar 4.4 Contoh Mushaf Standar Madinah.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di bumi ini memang menjadi polemik oleh banyak pemikiran, ada yang mengatakan berasal dari Adam dan ada juga yang berpendapat berasal dari kera seperti yang diungkapkan oleh Darwin dalam teori Evolusinya. Namun realita yang ada hingga saat ini, manusia terus berkembang dan mampu menguasai dunia. Semua itu tidak lain karena suatu fitrah atau potensi yang dimilikinya dan terus dikembangkan melalui berbagai cara, terutama melalui dunia pendidikan. Potensi yang menyakut dan berakar dalam diri manusia itu setidaknya ada empat bagian.²

Pertama, manusia dianugerahkan *al-Nafs* atau disebut sebagai jiwa, yang menjadi sebuah substansi spiritual yang berdiri sendiri dari alam ketuhanan. Dengan adanya *al-Nafs* ini, Ibnu Maskawih mengatakan bahwa manusia seakan-akan mengetahui dan mengenal dirinya dan mengetahui bahwa dirinya tau sesuatu.

Kedua, setelah adanya *al-Nafs* manusia juga diberikan anugrah turunan yang berupa isi dari *al-Nafs* itu sendiri yaitu Ruh dan *Qalb*. *Al-Qalb* ini merupakan kelembutan Tuhan sebagai instrument pencerapan pengertian rohaniah guna mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang eksoterik,

² Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenas Media Group, 2012), hal. 16.

sehingga hati dianggap juga sebagai tepat yang murni dan sangat rahasia. Ia merupakan dasar yang paling dalam dari sifat pengetahuan.

Ketiga, yaitu Ruh. Suhrawardi mengatakan Ruh itu sama dengan *al-Aql al-Mustafad*, yaitu sebagai prinsip rasional dan sebagai mode universal, berupa substansi kemalaikatan dan sebagai hakikat manusia ia mencari pengetahuan yang sejati.

Keempat adalah *al-Aql*, ini substansi tunggal yang ada pada manusia dan keberadaannya dapat dibagi, sifatnya spiritual, dan kedudukannya sebagai alat dalam mencari dan menemukan suatu kebenaran dan kepalsuan. *Al-Aql* juga merupakan bagian dari *al-Nafs* yang sangat merasakan pengetahuan dan pendidikan.

Dari anugrah yang luar biasa diberikan Tuhan kepada makhluk yang bernama manusia, maka di sinilah membuat manusia sempurna dan berbeda dengan makhluk yang lain seperti binatang maupun makhluk gaib yang lainnya. Secara teoritik manusia yang diberikan potensi berupa akal untuk berfikir, hati untuk merasa, dan pancaindera untuk peka terhadap rangsangan sekitar, maka dia terdorong untuk hidup lebih layak melalui pengembangan potensi tersebut yang disalurkan dalam pendidikan. Setelah manusia memasuki dunia pendidikan tentunya dia akan menjadi manusia yang jenius atau disebut sebagai *Acquired Intellect*, yaitu manusia yang sanggup berpikir luar biasa tanpa daya upaya.³

³ *Ibid.*, hal. 18.

Pendidikan sebagai suatu wadah untuk mengembangkan potensi manusia maka diharapkan memiliki tujuan dan fungsi yang jelas. Sebagaimana amanat dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia pada Alinea ke-4 dituliskan salah satu tujuan pembentukan Undang-Undang Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama, karena perkataan itu telah disepakati dan termaktub dalam kitab suci falsafah Negara yaitu UUD 1945. Siapapun kita memiliki tanggung jawab dan kewajiban menyalakan lilin dan berhenti untuk terus menerus dalam mengutuk kegelapan. Kecerdasan manusia tidak dapat ditentukan dari satu sisi saja, misalnya ahli dalam dunia olah raga, ahli dalam bidang sains dan sosial, namun jauh dari itu dapat dilihat dari sisi bagaimana manusia itu mampu menguasai induk dari segala ilmu. Induk dari segala ilmu jika dilihat dari perspektif Islam adalah Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari Firman Allah ﷻ yang turun pertama:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁵

⁴ Pembukaan UUD 1945, Alinea ke-4.

⁵ Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Alaq (96); 1-5, (Bogor: tnp., 1984), hal. 1079.

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Kemudian dalam ayat ke empat dan ke lima merupakan sebuah penekanan bahwa yang memiliki ilmu tertinggi adalah Allah ﷻ, kemudian untuk memperoleh ilmu-Nya manusia diberikan panduan dan sekaligus memuat segala ilmu disebut juga induk dari segala ilmu bermuara yaitu Al-Qur'an.

Dalam surat ini juga dikatakan bahwa di antara karunia Allah ﷻ adalah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, lalu Allah muliakan dan mengangkat derajatnya dengan ilmu, dan itulah keistimewaan yang dimiliki oleh bapak manusia, yaitu Adam, dibandingkan para Malaikat. Ilmu terkadang terdapat pada akal pikiran, terkadang pada ucapan, dan terkadang juga pada tulisan tangan. Sehingga ada ilmu yang sifatnya akal pikiran, ucapan, dan ada yang berbentuk tulisan.⁶

Perjalanan zaman semakin lama semakin berubah dengan diiringi ilmu pengetahuan dan teknologi, terkadang tidak jarang membuat manusia lupa kepada induk dari segala ilmu yaitu Al-Qur'an. Di dalam dunia pendidikan saat ini misalnya, kebanyakan para pendidik bangga jika mengutip perkataan atau teori-teori pemikiran barat. Jika diperhatikan bersama, maka di sini terdapat indikasi untuk melupakan teori atau ilmu-ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemungkinan besar generasi Qur'ani di tanah air akan punah dan tersingkirkan. Peserta didik seharusnya dikenalkan dengan Kalam Allah sejak

⁶ Syekh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, alih bahasa Abu Ihsan Al-Atsari, Jil. 2, Cet. 1, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hal. 649.

dini, namun dilupakan dan tidak diindahkan oleh pendidikan nasional Indonesia. Sehingga banyak fenomena yang tampak di tengah-tengah masyarakat, para peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Fenomena yang memperhatikan itu, ternyata mendapat respon dari kalangan *Hufazh* di tanah air. Banyak dari para *Hufazh* mendirikan pesantren Tahfizh sebagai wadah untuk membentengi buta huruf, dan mengajak manusia terutama anak-anak dan remaja kembali memetik ilmu dari Al-Qur'an dengan cara belajar dan menghafalnya. Salah satu contoh yang menonjol pada era milenium ini adalah pergerakan Darul Qur'an (DAQU) yang dipimpin oleh Ust. Yusuf Mansur. Hingga saat ini pesantren Darul Qur'an telah tersebar di seluruh nusantara Indonesia bahkan sampai tingkat dunia. Hal ini merupakan salah satu bentuk perjuangan yang luar biasa untuk mengembalikan manusia kepada induk segala ilmu yaitu Al-Qur'an.

Selain Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Qur'an, tentunya ada banyak pesantren Tahfizh Al-Qur'an tersebar di berbagai daerah, di antaranya Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu yang beralamat Jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dan Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an yang beralamat di Kembaran RT 08, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua Pesantren ini telah memberi banyak kontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani di tanah air Indonesia. Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an sampai saat ini sudah banyak mengirimkan santrinya ke timur tengah untuk melanjutkan studi dengan bentuk beasiswa tahfizh. Suatu hal yang sedikit unik dari kedua Pondok Tahfizh tersebut yaitu

memiliki dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum pondok dan kurikulum di bawah Kemeterian Agama. Santri-santri tetap aktif mengikuti pembelajaran sekolah umum, namun mereka juga mampu menguasai hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu bersamaan yaitu 3 tahun. Santri-santri yang ada dari kedua pondok tersebut mayoritas usia remaja awal yaitu dari SMP dan SMA. Usia ini merupakan fase bagi seseorang dalam mencari jati dirinya dan juga fase kenakalan remaja. Namun kenyataan itu tidak berlaku bagi kedua pondok tersebut, para remaja mampu dibina menjadi ahlul Qur'an dan berakhlak mulia.

Pembahasan dan latar belakang yang peneliti uraikan di sini, menimbulkan kegelisahan dan rasa ingin tahu mendalam tentang metode yang digunakan pendidik dalam membentuk dan mencetak Hafizh Al-Qur'an di tanah air khususnya di daerah Yogyakarta. Sehingga tumbuhlah sebuah ide dan gagasan dalam diri peneliti untuk menemui jawaban dari kegelisan tersebut yaitu dengan pembuktian melalui penelitian yang berjudul "METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN" yang akan dilakukan menggunakan studi komparasi pada Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu yang beralamat Jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dan Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an yang beralamat di Kembaran RT 08, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Studi komparasi adalah kajian dengan menggunakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁷

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu tentang Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Dari fokus penelitian yang diangkat sehingga muncullah beberapa rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Rumusan masalah merupakan suatu rumusan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.⁸ Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah atau pertanyaan penelitian penting, yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an?
2. Bagaimana metode pembelajran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan mendasar metode yang digunakan pada kedua Pondok Tahfizh Al-Qur'an tersebut?

⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 36.

⁸ *Ibid.*, hal. 35.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an?
2. Mengetahui bagaimana metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu?
3. Mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan mendasar metode yang digunakan pada kedua Pondok Tahfizh Al-Qur'an tersebut?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi seluruh lembaga atau lembaga pendidikan yang terkait dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi Pondok Tahfizh

Bagi pondok Tahfizh Al-Qur'an yang ada di Indonesia atau di daerah Yogyakarta, penelitian ini bisa menjadi sebuah bahan atau acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tahfizh yang dilakukan di pondok Tahfiznya masing-masing yang sedang berlangsung.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dan pembuka wawasan bahwa kehadiran Pondok Tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang unik dapat membimbing dan mencetak generasi Qur'ani di tanah air. Dengan demikian besar harapan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan generasi Qur'ani di tanah air ini melalui sumbangan moral dan spiritual. Lebih dari itu kepada masyarakat diharapkan untuk bersama-sama mensekolah atau memondokkan anak-anaknya ke Pondok Tahfizh Al-Qur'an yang ada di daerah masing-masing.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, tentu banyak hal yang bermanfaat. *Pertama*, dapat menjawab pertanyaan dan kegelisahan selama ini yang selalu penasaran penuh tanya-tanya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada kedua Pondok tersebut. *Kedua*, akan menjadi sebuah referensi bagi peneliti jika pulang ke daerah untuk membuka dan mendirikan Pondok Tahfizh Al-Qur'an. Hasil-penelitian ini juga bisa peneliti pakai jika menjadi seorang pendidik di lembaga Tahfizh Al-Qur'an yang ada di daerah sehingga membawa dan memberi wawasan baru untuk kemajuan bersama dalam mencetak generasi Qur'ani di tanah air.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu Bagian Awal, bagian Isi, dan Bagian Akhir. Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian bagian isi terdiri dari gambaran umum dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab.⁹ Dari bab-bab tersebut memiliki sub bab, dan dari sub bab tersebut juga memiliki sub-sub bab. Untuk penelitian ini, peneliti membagi bab-bab tersebut dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi gambaran umum yang disebut juga sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan lanjutan dari BAB I yang meliputi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi ini yaitu jurnal, skripsi, dan juga tesis. Kemudian landasan teorinya diambil dari uraian variabel-variabel penelitian yang mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

BAB III ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informen

⁹ Tim Penyusun Pedoman Skripsi PAI UII, *Buku Panduan Skripsi*, (Yogyakarta: tnp., 2017), hal. 6-7.

penelitian, teknik penentuan informen, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir mengenai analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai metode tahfiz Al-Qur'an yang mencakup di dalamnya mengenai persamaan dan perbedaan metode yang digunakan.

BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Kemudian bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hal. 8.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo memiliki tiga pengertian yang berbeda. *Pertama*, kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. *Kedua*, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. *Ketiga*, kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.¹¹ Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut, jadi yang dimaksud dengan kajian pustaka yaitu semua bentuk bacaan maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, kemudian dijadikan sebagai kerangka teori untuk menganalisis objek penelitian.

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada tentang pembahasan metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, ditemukan beberapa skripsi yang menurut penulis memiliki hubungan dan

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 20012), hal. 80-81.

keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lutfiatul Khasanah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015 dengan judul “Metode Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung”. Berikut ini uraian abstrak yang ditulis oleh peneliti:¹²

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Metode hafalan Al-Qur’an pada anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan metode *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan metode *sima’i*/mendengarkan. Pengaplikasian metode ini yaitu dengan ustadz/ustadzah membacakan ayat yang diperdengarkan kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri dapat menirukan dengan benar. Jumlah ayat hafalan yang diberikan kepada santri seharusnya adalah 1 ayat supaya tidak membebani santri itu sendiri karena usianya yang masih prasekolah. 2) Kendala hafalan al-Qur-an pada anak usia dini di rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu: a) Penerapan metode *one day one ayah* yang belum terlaksana dengan baik karena kemampuan anak yang berbeda. b) Pelafalan huruf *hijaiyah* yang belum sempurna seperti pelafalan huruf ra’ (ر) c) Kurang fokusnya anak dalam proses hafalan karena

¹²Lutfiatul Khasanah, “Metode Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015.

konsentrasi yang terpecah karena gangguan dari teman, dalam setoran ayat maupun pemberian hafalan baru. d) Ramainya anak-anak pada saat sebelum setoran ataupun setelah setoran kepada ustadzah pengampu. 3) Upaya mengatasi kendala dalam hafalan Al-Qur'an anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu belum adanya upaya khusus yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi karena dalam hal ini yang dihadapi adalah anak-anak yang belum bisa memikirkan baik atau buruknya sesuatu serta kendala-kendala yang terjadi kebanyakan merupakan hal-hal yang lumrah terjadi pada anak-anak. Upaya yang bisa dilakukan ustadzahnya adalah beristiqomah dalam membimbing anak-anak tersebut dalam hafalan. Selain itu upaya bantuan dari orang tua untuk memberikan arahan pada anak juga penting dan dapat mempengaruhi jalannya proses hafalan anak.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Luthfiatul Khasanah dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya. Skripsi Luthfiatul Khasanah hanya meneliti dalam satu pondok dan juga tempat penelitiannya di Karangrejo Tulung Agung, sedangkan penelitian ini di Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rony Prasetyawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka tahun 2016 dengan judul "Metode

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya".

Berikut ini uraian abstrak yang ditulis oleh peneliti:¹³

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain adalah metode *Tahsin* (memperindah serta memperbagus bacaan), metode *Tahfizh* (menghafalkan ayat demi ayat), metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan). (2) Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal al-Qur'an. Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. (3) Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Rony Prasetyawan dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya.

¹³ Roni Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya", *Skripsi*, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016.

Skripsi Rony Prasetyawan hanya meneliti dalam satu pondok, kemudian tempat penelitiannya di Palangkaraya, sedangkan penelitian ini di Yogyakarta.

3. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta). Berikut ini uraian abstrak dari tesisnya:¹⁴

Hasil dari penelitian ini ditemukan data mengenai metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah *klasikal, privat dan murottal*. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini TKIT Yaa Bunayya membuat program kelas khusus tahfidz yang diampu oleh seorang hafidzoh. Dari program baru ini, diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surat dalam juz 30 (Juz 30 terdiri dari 37 surat). Target hafalan kelompok A adalah 31 surat dalam juz 30 (An-Naas-Al-Insyiqoq), target hafalan kelompok B adalah 37 surat dalam Juz 30 (An Naas - An Naba’). Sedangkan metode menghafal Al Qur’an yang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima’i, muraja’ah dan menggunakan media audio visual*. Untuk

¹⁴ Wahyu Eko Haryanti, “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini RA Darussalam menerapkan metode menggunakan media audio visual. Dari metode baru ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang mampu menghafal surat melebihi target di kelompok B (Q.S.. Al-Insyirah). Target hafalan kelompok A adalah 12 surat dalam juz 30 (An-Naas-Al-Ashr), target hafalan kelompok B adalah 21 surat dalam Juz 30 (An-Naas-Al-Insyirah). Faktor pendukung program menghafal Al-Qur'an di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam adalah sama, yaitu faktor anak didik yang semangat dan antusias dalam menghafal, faktor orang tua yang ikut membantu proses menghafal anak di rumah, pendidik/ guru yang menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif, serta sarana prasana yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat anak untuk menghafal kadang turun/kondisi kurang fokus, kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah, serta sarana prasarana yang kurang tersedia.

Perbedaan Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti dengan penelitian saya ini terletak pada, objek penelitian dan tempat penelitiannya. Tesis Wahyu Eko Hariyanti meneliti anak usia dini namun bukan pada siswa pondok melainkan sekolah Islam, dan juga tempat penelitiannya di TKIT Bunayya dengan RA Darussalam sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Tahfizh.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lis Rosihotun, Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfizh di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap”. Berikut abstrak hasil penelitiannya:¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran tahfidz di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam, meliputi metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu, metode *kitabah* yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode *sima’I* yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode gabungan yaitu gabungan antara metode *kitabah* (menulis ayat), dan metode *wahdah* (menghafal satu persatu), metode *jama’i* yaitu menghafal secara bersama-sama, metode *one day one ayat (ODOA)* yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode *one day one paper (ODOP)* yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur’an, selain itu juga diadakan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dan diakhir kelas enam, guruguru mengadakan khotmil Qur’an untuk membuktikan hafalan peserta didik tersebut di hadapan orang tuanya.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Lis Rosihotun dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya. Skripsi Lis

¹⁵ Lis Rosihatun, “Metode Pembelajaran Tahfizh di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap”, *skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

Rosihotun hanya meneliti dalam satu sekolah, kemudian juga tempat penelitiannya di Krayo Cilacap, sedangkan penelitian ini di Yogyakarta.

5. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Lutfy Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013 yang berjudul “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon)”. Berikut ini hasil penelitiannya:¹⁶

Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur’an yang sama, yakni *bi an-nadzar dan bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhhatamkan al-Quran secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur’an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: *ngelot, deresan, nepung, semaan dan matang puluh*. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudus. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi

¹⁶Ahmad Luthfy, “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon denan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon”, *Jurnal Ilmiah Holistik IAIN Syekh Nurjati*, No. 2, Vol. 14 (2013).

dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.

Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Lutfy dengan penelitian saya ini terletak pada tempat dan objeknya. Objek dalam jurnal tersebut adalah santri pondok secara umum kemudian juga tempat penelitiannya di Cirebon. Sedangkan penelitian ini objeknya santri pondok dan para ustadz pengajar tahfizh, kemudian tempatnya di Yogyakarta.

6. Skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tk Mutiara Qur’ani”. Berikut abstrak hasil penelitiannya:¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Quran melalui perencanaan tidak tertulis hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian (RPH), (2) pelaksanaan kegiatan tahfizh al-Quran dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan kelompok dan kegiatan tasmi. Kegiatan kelompok dilaksanakan dengan cara membagi anak dalam dua kelompok berdasarkan kemampuan menghafal. Guru mendiktekan ayat satu per satu kepada anak secara klasikal. Anak mendengarkan bacaan guru, kemudian

¹⁷Nurdini Bismi Fitria, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur’ani”, *Skripsi*, Yogyakarta: UN Yogyakarta, 2016.

menirukan bacaan guru berulang-ulang hingga anak lancar mengucapkan. Kegiatan tasmi dilaksanakan dengan cara menggabung semua anak kelompok B kemudian guru memberi petunjuk pada anak untuk mengulang suratsurat yang pernah dihafal secara individu, kelompok, atau klasikal, (3) penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan alat penilaian catatan anekdot dan daftar cek.

Perbedaan Skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria dengan penelitian saya ini terletak pada tempat dan objeknya. Objek dalam jurnal tersebut adalah anak TK Islam bukan pondok, sedangkan penelitian ini di pondok.

7. Skripsi yang ditulis oleh Mi'roju Sholikhah, Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo dengan judul "Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan". Berikut abstrak hasil penelitiannya:¹⁸

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu 1) Persiapan dimulai dari menumbuhkan minat dan kemauan anak, supaya ada minat untuk menghafal. Menjelaskan kaidah utama yang harus dimiliki santri yang sedang menghafal Al-Qur'an dan persiapan diri sebelum memulai

¹⁸Mi'roju Sholikhah, "Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh Sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan", *Skripsi*, Ponorogo: STAIN Ponorogo, tt., hal.

menghafal. 2) Proses pembelajarannya, materi yang disampaikan yaitu menghafal juz'amma mulai dari surat An-Nas kemudian sampai surat An-Naba. kemudian dilanjutkan surat-surat pilihan dari juz 1. Metode yang digunakan yaitu metode *wahdah*, *metode sama'i*, dan *metode jami'*. 3) Evaluasi dilaksanakan seminggu sekali setiap hari rabu.

Dari tujuh telaah pustaka yang peneliti ambil dan kaji, secara tekstual umum ditemukan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Kesamaan umum itu terdapat pada judul yang mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Di balik kesamaan umum itu, terdapat juga perbedaan yang didasari pada konteks yang spesifik. Yang dimaksud dengan konteks spesifik di sini adalah subjek penelitiannya cenderung sangat sempit, seperti hanya terfokus pada satu tempat penelitian saja, terfokus pada satu tingkatan peserta didik saja.

Dalam telaah yang ada, peneliti mengambil acuan dalam penelitian ini adalah Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti, Mahasiswi pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Lutfy Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Karena dari kedua bahan telaah tersebut ditemukan sedikit kesamaan yaitu dari sudut studi yang dikaji melalui studi komparasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengisi celah yang masih kosong yaitu mengkaji sebuah metode di pondok tahfizh Al-Qur'an melalui studi komparasi antar pondok tahfizh Al-Qur'an.

B. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Kata metode jika dilihat dari Wikipedia Ensklopedia Bebas yaitu berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Kemudian jika dikaitkan dengan kajian ilmiah, maka metode menyakut masalah atau cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu tersebut.¹⁹

Sedangkan dalam dunia penelitian metode memiliki arti tersendiri, yang pada dasarnya juga merujuk pada suatu bentuk cara yang ditempuh untuk menemui sesuatu yang dicari. Dalam hal ini metode sering disebut sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiono mengatakan bahwa metode ilmiah itu harus memiliki empat kata kunci dan perlu diperhatikan. Kata kuncinya yaitu cara ilmiah yang memiliki artian bahwa penelitian harus memiliki cara-cara keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Kemudian sebuah penelitian juga harus memiliki data yang teramati yang memiliki kriteria tertentu yang valid. Selanjutnya sebuah penelitian juga memiliki tujuan yang secara umum ada tiga yaitu penemuan, pembuktian, dan juga pengembangan.

¹⁹Wikipediawan, *Metode*, <https://id.wikipedia.org/wiki/metode>, diakses tanggal 31 Oktober 2017.

Terakhir sebuah penelitian memiliki nilai guna untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.²⁰

Kemudian dalam kajian keilmuan metode sering disebut dengan metodologi. Di sini memiliki tiga kata yang dipadukan, yaitu *meta*, *hodos* dan *logos*. *Meta* memiliki makna melalui sedangkan *hodos* berartincara atau jalan, sedangkan *logos* memiliki makna ilmu.²¹ Dari pengertian kata yang ada, maka Kohar (1991) dalam Abdullah mengatakan metodologi disebut juga sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu jalan yang akan ditempuh dalam sebuah penelitian. Kemudian metodologi menjadi salah satu factor penting bagi terbentuknya suatu bangunan ilmu. Suatu ilmu pengetahuan hanyalah dapat dipahami dalam kerangka metodologi yang mendasarinya.²²

Selain pengertian di atas, ada juga pengertian metode dari segi pendidikan Islam. Menurut Ibnu Madhour (1990) dalam Abdullah, metode pendidikan Islam sering diambil dari kata bahasa Arab yaitu *at-Thariqah* atau *al-Manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang.²³

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar sudah tentu metode sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Herman H. Hone dalam Arifin, metode diartikan sebagai suatu bentuk atau prosedur dalam

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2-3.

²¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 99.

²²Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 166.

²³*Ibid.*, hal. 166

mengajar. Biasanya suatu metode dapat diidentifikasi walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan yang ada dalam metode itu. Salah satu metode yang sering diikuti dengan setengah sadar ialah ajarilah orang lain seperti orang lain pernah mengajarmu.²⁴

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Seperti yang sudah diketahui di atas, bahwa metode merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk mendapat sesuatu yang dicari. Di sini metode pembelajaran berarti cara yang ditempuh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran itu asal katanya adalah belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.²⁵

Dalam kehidupan di masyarakat, kata pendidikan sering disebut juga sebagai pembelajaran atau pengajaran. Konsep tersebut juga berlaku di Amerika Serikat, pendidikan diartikan sebagai pengajaran itu sendiri. Namun dalam aspek filosofis memiliki perbedaan makna dari keduanya, baik dilihat dari segi tujuan maupun dari segi ruang lingkup kegiatannya.²⁶ Pendidikan merupakan kata umum yang memiliki pengertian yang luas, seperti dapat diartikan sebuah lembaga atau juga sebuah sistem. Sedangkan pembelajaran suatu kata yang cukup spesifik

²⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 91-92.

²⁵ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), hal. 28.

²⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 90.

bagian dari pendidikan, yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain.

Di dalam proses belajar mengajar, yang menciptakan metode pembelajaran adalah guru, karena posisi guru sebagai eksekutor lapangan. Tetapi dalam kondisi tertentu murid memiliki kesempatan untuk menciptakan metode pembelajaran dalam situasi dan bimbingan guru. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terutama Islam, seorang guru atau pendidik diharapkan mampu melihat semua aspek dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Di antaranya perlu diamati ialah:²⁷

- 1) Dengan metodenya yang dimilikinya, pendidik harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik agar menjadi manusia yang matang atau dewasa baik itu dalam sikap maupun kepribadiannya, sehingga tergambarlah nilai-nilai Islam dalam dirinya.
- 2) Peserta didik tidak selalu dipandang sebagai objek pembelajaran, namun adakalanya dijadikan subjek pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk memberikan ide sebuah metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan latar belakangnya dalam belajar.

Dengan adanya pengertian dan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan baik pendidik maupun peserta didik memerlukan metode

²⁷ *Ibid.*, hal. 91

dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran it sendiri. Namun berbeda dengan keinginan Ibnu Khaldun, dalam Muzayyin beliau menawarkan prinsip-prinsip penting dalam metodologis pendidikan yang dilaksanakan, di antaranya:²⁸

- 1) Di dalam proses pembelajaran pendidik hendaknya tidak memberikan pelajaran yang sulit untuk peserta didik yang baru mulai belajar. Metode yang pas digunakan dalam pemberian persiapan belajar secara bertahap.
- 2) Peserta didik disarankan untuk belajar hal yang mudah dan sederhana dan dapat ditangkap oleh akal pikirannya, kemudian setelah lama bertahap memberikan tantangan dengan pelajaran yang sukar.
- 3) Pendidik menggunakan metode yang sederhana dalam pembelajaran, yaitu melihat dari kekuatan kognitif peserta didik, karena jika kognitif peserta didik diberikan pembelajaran yang diluar kemampuannya akan membuat mereka tertekan dan menjauh dari ilmu dan malas untuk mempelajarinya.

Jadi, metode yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun ini lebih bersifat psikologis, meskipun metodenya mengarahkan kepada intelektualistis.

²⁸ *Ibid.*, hal. 97

c. **Macam Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran.²⁹

1) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini adalah suatu metode yang mana guru memberikan pertanyaan kepada murid atau juga sebaliknya murid yang memberikan pertanyaan kepada guru.

3) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

²⁹ Soetopo Hendyat, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), hal.148.

4) Metode pemberian tugas (*resitasi*)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau keompok sesuai dengan perintah guru.

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

d. Metode Pembelajaran *Tahfizh*

Sebelum membicarakan metode pembelajaran tahfizh, maka ada baiknya menguraikan makna dari kata tahfizh itu terlebih dahulu. *Tahfizh* secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal, merupakan turunan arti dari kata dalam bahasa arabnya yaitu *hafizha-*

yahfadzhu-hifzhan, yang memiliki arti selalu ingat dan seikit lupa.³⁰

Definisi lain dari kegiatan menghafal yaitu mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengar.³¹

Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- 1) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- 2) Menjaga.
- 3) Memelihara.
- 4) Yang diangkat.³²

Dalam perkembangan zaman, tentu sangat banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama menurut Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani dalam bukunya *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, yaitu:

- 1) Mushaf Hufazh

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sangat disarankan untuk memilih satu mushaf Al-Qur'an yang baik, yang cocok dengan selera. Jangan menggantinya dengan mushaf yang lain, cukup dengan mushaf hufazh saja. Karena mushaf hufazh ini

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 13.

³¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

³² Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tri Dayanti), 1992, hal.16-17

setiap awal halamannya bertepatan dengan awal ayat, dan setiap akhirnya bertepatan dengan akhir ayat.

2) Menghafal Bersama Teman

Pilihlah seorang teman baik yang ingin diajak untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian sepakatilah surat apa yang ingin dihafalkan. Setelah itu mulailah membaca Al-Qur'an dengan salah satunya menyimak bacaan tersebut, dan kemudian beralih untuk menghafal. Jika itu telah dilakukan, maka menit terakhir adalah saling menguji atas ayat atau surat yang telah dihafalkan.

3) Memanfaatkan Segala Waktu Luang

Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa manusia selalu sibuk disebabkan berbagai pekerjaan duniawi. Hal tersebut tentu bukanlah alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam kesibukan tersebut, misalnya ketika berkendara seseorang dapat menghafalkan Al-Qur'an. Kuncinya adalah harus membawa mushaf Al-Qur'an ke mana saja pergi. Ketika waktu luang seperti lagi berada di lampu merah, maka dapat membuka halaman Al-Qur'an yang ingin dihafalkan.

4) Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dia dapat melalui metode pendengaran rekaman ini. Maka disarankan

untuk membeli kaset yang berisikan full Al-Qur'an. Pilihlah bacaan yang baik sesuai selera dari qari' terkemuka seperti Syekh Mis'ari Rasyid Alafasy. Atau juga dapat dengan menggunakan rekaman suara sendiri, karena hal ini juga memudahkan untuk penyesuaian tingkat kekuatan nafas. Kemudian dengarlah bacaan tersebut berulang-ulang sesuai dengan ayat atau surat yang ingin dihafal, dan kemudian lihatlah mushaf untuk memastikan letak ayat yang dibaca tersebut.

5) Menggunakan Tulisan

Berdasarkan tingkat kecerdasan, manusia memiliki perbedaan antara kognitif, afektif, dan motorik. Maka dalam menghafalkan Al-Qur'an juga demikian, seseorang dapat menggunakan berbagai metode salah satunya dengan menuliskan apa yang dia baca. Dalam waktu berulang-ulang apa yang dituliskan maka akan otomatis tersimpan dalam ingatan. Penulisan ayat dapat dilakukan di kertas maupun di papan tulis yang berada di rumah. Jika dituliskan di kertas, maka hafalan dapat dibawa ke mana-mana, dan jika dituliskan di papan tulis di rumah, maka tulisan tersebut dapat dibacakan oleh anak-anak dan keluarga yang memungkinkan mereka juga hafal tulisan tersebut.

6) Baris Demi Baris

Ambillah Al-Qur'an lalu buka ayat yang ingin dihafalkan. Namun dalam hal ini jangan membaca ayat yang lain dan baris yang lain sebelum hafal ayat dan baris yang pertama dibaca.

7) Melalui Video

Download sebanyak mungkin video yang berkaitan dengan ayat yang ingin dihafalkan, kemudian video tersebut dapat dimasukkan ke dalam laptop ataupun handphone (HP). Dalam waktu luang sambil berbaring ataupun istirahat putarlah video tersebut secara berulang-ulang, maka dengan demikian akan membuat ayat tersebut dapat dihafalkan.

8) Menghubungkan Ayat Yang Dihafal Dengan Benda-Benda Yang Berada Dengan Sekitar

Dalam hal ini seseorang harus memiliki pengetahuan bahasa Arab atau jika tidak harus memiliki Al-Qur'an terjemahan. Setelah dia menghafalkan ayat lalu memperhatikan maksud arti yang terkandung dalam ayat tersebut. Salah satu misalnya sedang menghafalkan ayat berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahlu (16): 14).³³

Ayat di atas mengatakan bahwa seseorang yang sedang menghafalnya dapat mengaitkan peristiwa atau keadaan di lautan. Yang berawal dari Allah tundukkan lautan untuk manusia, lalu ada hewan yang dapat dimakan darinya, kemudian dari lautan juga ada berupa perhiasan dalam hal ini dapat dibayangkan berupa mutiara, lalu pada lautan ada bahtera yang berlayar, dan hakikat dari semua itu adalah untuk bersyukur.

9) Melalui Halaqah

Halaqah ini sangat baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Halaqah lebih utama dilakukan di masjid, namun dapat juga dilakukan di tempat yang nyaman sesuai selera seperti di bawah pohon rindang atau tempat lainnya. Di dalam halaqah ini terdapat

³³ Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S. Al-Alaq (96); 1-5*, (Bogor: tnp., 1984), hal. 404.

berbagai cara yang dilakukan. Misalnya seorang guru membacakan ayat kemudian dapat ditiru oleh semua murid, dan ada juga yang lain membaca dan yang lainnya menyimak atau mendengarkan. Maka dalam halaqah ini jangan heran jika ada murid yang hobinya mondar-mandir, hal itu bukan berarti dia tidak menghafal melainkan mendengarkan bacaan orang lain lalu dihafalnya.

10) Metode Turki

Metode ini sangat unik sekali, karena berbeda dari kebiasaan orang-orang dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah yang ditempuh pertama selama satu tahun anak-anak wajib belajar Al-Qur'an dengan benar. Kemudian tahap kedua mereka memulai menghafalkan Al-Qur'an, tetapi yang dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz. Sehingga dengan demikian dalam satu bulan mereka telah memiliki tiga puluh halaman yang mencakup 30 juz. Bulan keduanya mereka menghafal halaman kedua sebelum akhir pada setiap juz, dan begitu selanjutnya.³⁴

Sedangkan menurut Ahmad Baduwailan ada tiga belas metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

³⁴ Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Zulfan, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016, hal. 110-174

1) Menggunakan Mushaf Hufazh

Menggunakan mushaf hufazh ini sama dengan yang dikemukakan oleh pendapat pertama di atas. Seseorang harus memiliki mushaf hufazh agar mempermudah dalam menghafal.

2) Mushaf yang Terpisah-Pisah

Tetap menggunakan mushaf hufazh, namun yang memiliki pembagian per juz. Hal ini dimaksudkan agar fokus pada juz yang dihafal dan tidak membuka juz yang lain.

3) Membaca Ayat Secara Perlahan-lahan

Sebelum menghafal bacalah ayat yang ingin dihafal secara perlahan-lahan. Setelah demikian jika sudah memiliki gambaran umum dari ayat tersebut, mulailah untuk menghafalnya.

4) Metode Mencari Pasangan Menghafal

Sebaiknya seseorang mencari teman yang turut ikut untuk menghafalkan Al-Qur'an. Lebih baik lagi teman yang dimaksud itu memiliki kesesuaian dari segi kejiwaan, pendidikan, dan juga usia. Maka jangan heran bagi sepasang suami-istri dapat menghafalkan Al-Qur'an ketika mereka telah menikah, hal ini dikarenakan ada kesesuaian mereka dalam mewujudkan menghafal Al-Qur'an.

5) Membagi-Bagi Ayat Beberapa Bagian

Beberapa ayat dibagi menjadi beberapa bagian. Ayat-ayat tersebut kemudian dipahami artinya, lalu dijadikan bahan pembicaraan seperti ceramah atau tausiyah. Dengan demikian satu halaman Al-Qur'an akan mudah dihafalkan dan terasa sedikit.

6) Membacakan Ayat yang Telah Dihafal dalam Shalat Sunnah

Apabila telah menghafal satu ayat atau satu halaman surat Al-Qur'an, maka bacalah di dalam setiap waktu shalat sunnah. Yang paling utama itu ketika shalat sunnah malam atau tahajjud. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ yaitu:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya:

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan”. (Q.S. Al-Muzammil: 6).

7) Menuliskan Hafalan

Sama dengan pendapat yang pertama, seseorang dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat yang ingin dihafalkannya terlebih dahulu, kemudian dihafalkan.

8) Menandai Ayat yang Terasa Sulit untuk Dihafal

Ketika merasa kesulitan menyebut atau mengingat ayat yang dihafalkan, maka tulislah potongan ayat tersebut pada kertas polos dengan menggunakan tinta yang jelas. Ketikan sedang menghafal maka jangan buka mushaf namun buka saja kertas yang telah dituliskan tersebut.

9) Komitmen dengan Jadwal

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, maka sangat ditekankan untuk komitmen dengan jadwal yang ada. Jika tidak komitmen dengan jadwal menghafal yang telah ditentukan, maka sangat sulit untuk dapat istiqamah dalam menghafal.

10) Memahami Ayat

Metode ini sama juga dengan metode sebelumnya, yaitu berusaha memahami arti dari ayat-ayat yang dihafalkan ehingga dengan mudah mengaitkan lafazh ayat dengan keadaan yang ada.

11) Bergabung dengan Lembaga Tahfizh

Hal ini juga sama dengan pendapat sebelumnya, seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sangat ditekankan untuk dapat bergabung dengan lembaga tahfiz yang ada di sekitarnya.

12) Menjadi Imam Masjid

Bagi lelaki yang sudah baligh, menjadi imam shalat di masjid merupakan suatu cara untuk meningkatkan ingatan hafalan. Karena menjadi imam seseorang ditekankan untuk dapat membaca surat-surat pilihan dari Al-Qur'an. Biasanya seseorang akan lebih ingin membacakan surat yang lebih asing daripada surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Tetapi perlu diperhatikan dalam hal ini jangan sampai menghafalkan Al-Qur'an karena ingin didengarkan dan disebut hafizh, hal ini akan terjatuh dalam perbuatan riya' dan sum'ah.

13) Mendengarkan Kaset Muratal

Metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya, yaitu harus banyak mendengarkan muratal Al-Qur'an sesuai dengan selera ayat yang mana mau dihafalkan. Kekuatan mendengarkan biasanya akan dapat menyimpan sesuatu dalam memori dengan skala yang cukup baik.³⁵

Kemudian yang terakhir menurut Amjad Qasim metode menghafalkan Al-Qur'an itu ada tiga, yaitu:

³⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016, hal. 130-134

1) Metode Menghafal Ayat Per Ayat

Dalam metode ini seseorang bebas ingin menentukan berapa ayat yang ingin dihafal dalam satu hari sesuai dengan kemampuannya.

2) Metode Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Dalam metode ini, seseorang dapat membagi dalam satu halaman menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Kemudian terserah mau menghafal ayat yang awal dahulu atau akhir dahulu.

3) Menghafal Per Halaman

Metode ini hampir mirip dengan metode sebelumnya, namun menekankan sesuai berapa halaman yang ingin dihafalkan dalam satu hari. Minimal satu halaman dan maksimal dua halaman karena dapat membuat hafalan lebih bagus. Tetapi jika dalam satu hari dapat menghafalkan tiga sampai sepuluh halaman tentu tidak menjadi masalah baginya.³⁶

Tiga metode yang telah disebutkan Amjad Qosim ini jika diperincikan menurut Ahmad Baduwailan³⁷ sebagai berikut:

³⁶ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, Solo: Zamzam, 2017, hal. 92-94.

³⁷ *Ibid.*, hal. 173.

No	Halaman Per Hari	Khatam dalam Waktu
1	1 Ayat	17 tahun 7 bulan 9 hari
2	2 Ayat	8 tahun 9 bulan 18 hari
3	3 Ayat	5 tahun 10 bulan 13 hari
4	4 Ayat	4 tahun 4 bulan 24 hari
5	5 Ayat	3 tahun 6 bulan 7 hari
6	6 Ayat	2 tahun 11 bulan 4 hari
7	7 Ayat	2 tahun 6 bulan 3 hari
8	8 Ayat	2 tahun 2 bulan 12 hari
9	9 Ayat	1 tahun 11 bulan 12 hari
10	10 Ayat	1 tahun 9 bulan 3 hari
11	11 Ayat	1 tahun 7 bulan 6 hari
12	12 Ayat	1 tahun 5 bulan 15 hari
13	13 Ayat	1 tahun 4 bulan 6 hari
14	14 Ayat	1 tahun 3 bulan
15	15 Ayat	1 tahun 3 bulan 1 hari
16	16 Ayat	1 tahun 1 bulan 6 hari
17	17 Ayat	1 tahun 10 hari
18	18 Ayat	11 bulan 19 hari
19	19 Ayat	11 bulan 1 hari
20	20 Ayat	10 bulan 16 hari
21	1 Halaman	1 tahun 8 bulan 12 hari

Table 2.1 Spesifikasi Durasi Menghafal

Dari tiga pendapat di atas, tentu sangat banyak dan beragam cara atau strategi digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dari sekian banyak strategi atau cara yang digunakan tersebut pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan dan kelebihannya juga tergantung dimana dan siapa yang menjalankan metode tersebut.

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Masyarakat umum biasanya mengatakan bahwa Al-Qur'an itu sebagai kitab suci umat Islam. Kemudian juga dapat disebut sebagai pedoman hidup atau petunjuk bagi pemeluk Agama Islam. Dari pengertian tersebut tidak ada yang salah sebagai bentuk pendapat dalam sudut pandang masing-masing orang. Namun dalam kajian teoritis ataupun akademis, pengertian dari suatu objek harus dipahami dan digali sedemikian rupa.

Dari segi bahasa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca, asal katanya diambil dari bahasa Arab yaitu *qara'a* yang berarti membaca. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah pada ayat ke 18 juga dikatakan, yaitu:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S. Al-Qiyamah: 18).

Kemudian secara terminologis Al-Qur’an berarti kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril, sebagai mu’jizat dan argumentasi dalam mendakwahkan kerasulannya dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁸ Hal ini dikuatkan dengan firman Allah ﷻ, artinya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَيَّ
قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya:

“Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas”. (Q.S. Surat asy-Syu’ara: 192-195).

Definisi lain Al-Qur’an menurut Makhmud Syafe’i (2001) dalam TIM DPPAI UII, yaitu kalam Allah ﷻ yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan *mutawwaf* membacanya bernilai ibadah.³⁹

Muhammad Fuad Abdul Baqi (1995) dalam Abdullah mengatakan penggunaan kata Al-Qur’an dalam kitab suci terdapat

³⁸ TIM DPPAI UII, *Pilar Subtansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), hal. 418

³⁹ *Ibid*, hal. 418.

kurang lebih sekitar 68 ayat, dari semua itu menunjukkan kepada kata khusus nama Al-Qur'an.⁴⁰ Dari adanya kata Al-Qur'an tersebut, maka Muhammad Ali as-Shabuni (1988) dalam Abdullah mengatakan Al-Qur'an sering memakai nama lain selain kitab suci, seperti *al-Kitab*, *al-Kalam*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, *asy-Syifa*, dan *al-Qaul*.⁴¹

Dari berbagai pengertian yang datang dari sudut pandang ahli di atas, tentunya makna dari kata Al-Qur'an tidak jauh berbeda dari pandangan umum masyarakat yang ada di era modern sekarang. Karena definisi yang dikeluarkan oleh para ahli tersebut tidak jauh dari makna Al-Qur'an secara historis maupun secara materil yang ada sampai saat ini.

b. Kedudukan Al-Qur'an Dalam Kehidupan

Dalam perjalanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di kajian-kajian keislaman, kata yang sering terdengar dan menjadi referensi untuk argumentasi mengenai Al-Qur'an cukup sederhana, yaitu dengan mengatakan Al-Qur'an adalah sumber utama hukum bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (perkataan Allah) yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat mulia Jibril AS dalam waktu berangsur-angsur yakni 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Kitab suci umat Islam di seluruh dunia ini di yakini

3. ⁴⁰ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an, Cet ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, hal.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 3.

sebagai kitab suci terakhir yang di turunkan Allah ﷻ sebagai pedoman untuk seluruh jin dan manusia hingga akhir zaman. Dari pengantar argumentasi tersebut, setidaknya sudah menemukan satu titik poin kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu sebagai petunjuk.

1) Sebagai Petunjuk

Al-Qur'an kitab yang mulia sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dan juga bagi orang-orang yang bertakwa. Bagi orang-orang yang bertakwa keabsahan Al-Qur'an tentunya tidak ada keraguan di dalamnya. Hal ini dikuatkan firman Allah ﷻ:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢)

Artinya:

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2).

Kebenaran Al-Qur'an sebagai petunjuk juga mendapat persetujuan dari berbagai ilmuwan barat. Banyak di antara ilmuwan barat mempercayai bahwa Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan, hal itu diakui setelah menemukan sejumlah temuan sains modern yang cocok dan sesuai dengan isi kitab suci ini (Al-Qur'an). Salah satu contohnya adalah Prof. Joe Leigh Simpson. Dia seorang penganut Kristen Prebyterian yang taat dan rajin ke gereja. Pada tahun 1980an

dia menemukan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan melalui penelitiannya tentang emberio dan genetika.⁴²

Dalam hal lain kebenaran Al-Qur'an ini telah menunjukkan suatu yang luar biasa kepada manusia, seperti yang dialami oleh Natalie Sarah. Ketika dia bermimpi mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan berulang kali, akhirnya hidayah terpancar di hatinya lalu dia memeluk Islam.⁴³

Kisah Sarah tersebut membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Tuhan yaitu Islam. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah ﷻ:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Artinya:

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Maidah: 16).

Shafiyurrahman al-Mubarakfuri menafsir ayat tersebut yaitu bahwa Allah menyelamatkan manusia dari kebinasaan dan

⁴² Dyayadi, *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 orang muallaf*, cet ke-2, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2008, hal. 9-10.

⁴³ *Ibid.*, hal. 58-59.

menjelaskan kepada mereka jalan yang jelas, dengan memalingkan mereka dari larangan dan menyampaikan mereka pada perkara yang paling mereka sukai, menjauhkan kesesatan dari mereka dan menunjukkan mereka kepada keadaan yang paling lurus.⁴⁴

2) Sebagai Obat Penyembuhan

Di samping dijadikan sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga dijadikan oleh Allah ﷻ sebagai obat penyembuhan bagi manusia. Dalam firman-Nya Allah katakan:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya:

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an ini tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim”. (Q.S. Al-Isra': 82).

Maksud kata penawar dan rahmat dari ayat di atas adalah dapat menghilangkan penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kemusrikan, kesesatan, dan tidak istiqamah. Kemudian rahmat artinya dapat menumbuhkan keimanan, hikmah dan kegembiraan untuk mewujudkan kebaikan. Sedangkan Qatadah mengatakan bahwa Al-Qur'an dikatakan sebagai penawar dan rahmat apabila Al-

⁴⁴ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Ahmad Saikhu, jil. 3, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir), 2006, hal. 71.

Qur'an tersebut didengar oleh orang yang beriman, lalu ia memperhatikan, menghafal dan mengamalkannya.⁴⁵

3) Sebagai Peringatan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah ﷻ juga menjadi sebuah peringatan bagi seluruh manusia. Dalam firman-Nya:

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۚ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۚ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ (٤٥)

Artinya:

“Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku”. (Q.S. Qaf: 45).

Yang dimaksud dengan peringatan pada ayat di atas yakni sampaikanlah risalah Rabbmu, karena sesungguhnya orang yang mau menerima peringatan-Ku hanyalah orang yang takut kepada Allah ﷻ, dan takut kepada ancaman-Nya serta mengharapkan janji-Nya.⁴⁶

4) Sebagai Sumber Utama Ajaran Islam

Dari beberapa kedudukan Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, maka secara umum dan universal bahwa Al-Qur'an adalah

⁴⁵ *Ibid.*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, jil. 5, hal. 440-443.

⁴⁶ *Ibid.*, jil. 8, hal. 529-530.

sebagai sumber utama bagi ajaran Islam. Kedudukannya dalam ajaran Islam, Ling Misbahuddin dalam TIM DPPAI UII mengatakan Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan dapat memberi keterangan-keterangan serta sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Pernyataan ini dikuatkan oleh firman Allah sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ (١٨٥)

Artinya:

“Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”. (Q.S. Al-Baqarah: 185).

Mengenai tujuan dan fungsi Al-Qur'an dalam ajaran Islam, setidaknya ada tiga poin yang terkandung di dalamnya. *Pertama*, Al-Qur'an memuat akidah dan kepercayaan yang terkumpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepastian akan datangnya hari kiamat. *Kedua*, Al-Qur'an memuat syari'ah dan hukum-hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama. *Ketiga*, Al-Qur'an memuat petunjuk mengenai akhlak dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk seluruh manusia

yang harus ditempuh demi mewujudkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.⁴⁷

Esensi Al-Qur'an sebagai pedoman dalam ajaran Islam juga dapat dilihat secara tafsir sosial yaitu memberikan solusi terhadap persoalan umat, yang demikian itu terimplementasikan dalam lima dimensi pokok. *Pertama*, dimensi *tilawah*, yaitu membacakan ayat-ayat Allah ﷻ, yang dimaksud dalam hal ini seluruh manusia baik secara akademik maupun social menjadikan Al-Qur'an referensi pokok dalam menjalankan aktivitas sehingga terciptalah prinsip-prinsip kebenaran. *Kedua*, dimensi *tazkiyah*, yaitu dengan cara melembagakan kebenaran dan keadilan sosial (*amr ma'ruf*) dan mendistorsikan kejahatan dan kesenjangan sosial (*nahi munkar*). *Ketiga*, dimensi *ta'lim*, *ta'lim*, yaitu mentransformasikan pengetahuan kognitif kepada masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang berkependidikan. *Keempat*, dimensi *ishlah*, yaitu pembaharuan dan perbaikan dalam konteks keberagaman yang lebih luas. *Kelima*, dimensi *ihya'*, yaitu transformasi pemberdayaan kepada arah kemandirian masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ TIM DPPAI UII, *Pilar Subtansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), hal. 443-444.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 452-453.

c. Hukum dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Quran tentu sangat utama bagi kaum muslim. Menghafal Al-Qur'an membuktikan sebuah keteladanan kepada Nabi ﷺ. Dalam sebuah hadits pernah diceritakan kepada kita, bahwa Rasulullah ﷺ hampir setiap malam di bulan Ramadhan belajar Al-Qur'an sekaligus mengecek hafalan beliau bersama malaikat Jibril. Selain dari bentuk keteladanan kepada Nabi, dengan menghafal Al-Qur'an akan memudahkan seseorang dalam menguatkan argumentasi dalam menjalankan dakwahnya. Lebih dari itu lagi adalah sebagai salah satu dasar cara menjaga keotentikan Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari kisah-kisah sahabat dan para tabi'in terdahulu berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an.

Lalu apakah hukum menghafalkan Al-Qur'an? Secara tekstual tidak didapatkan *nash* atau dalil yang tegas perintah menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al Qur'an termasuk perkara *kifayah* artinya jika sebagian orang sudah melakukan hal ini, maka yang lain gugur kewajibannya. Tetapi yakinilah bahwa segala sesuatu yang datangny dari kehendak Allah ﷻ tentu memiliki keutamaan-keutamaan yang mulia. Banyak para ahli memberikan faedah atau keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an. Di antara keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

- 1) Hafizh Al-Qur'an didahulukan untuk menjadi imam ketika sholat berjamaah. Hal ini ditegas dan dijelaskan dalam sabda Nabi ﷺ:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ،،،

Artinya:

“Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah yang paling hafal kitabullah (Al-Qur’an)”. (H.R. Muslim dan Ahmad).

- 2) Ketika meninggal, orang yang hafal Al-Qur’an didahulukan. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi ﷺ:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتَلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ " أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَخَذًا لِلْقُرْآنِ " فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ " أَنَا شَهِيدٌ عَلَيَّ هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

“Dari Jabir bin Abdillah bercerita, Nabi ﷺ menggabungkan dua jenazah uhud dalam satu kain kafan. Setiap hendak memakamkan beliau bertanya “siapa yang paling banyak hafalan Al-Qur’annya” kemudian nabi meposisi yang paling banyak hafalnya di posisi paling dekat dengan lahat, lalu beliau bersabda “saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat”. (H.R. Bukhari, no. 1347).

- 3) Kedudukan Hafizh Al-Qur’an di surga sesuai banyaknya ayat yang dia hafal. Dalam sabda Nabi ﷺ dikatakan:

قَالَ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya:

“Dikatakan kepada shahibul Qur’an, baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil (pelan) sebagaimana engkau membacanya dengan tartil ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu adalah di akhir ayat yang engkau baca”. (H.R. Abu Daud).

Ibnu Hajar Al-Haitami mengatakan bahwa berita dalam hadits tersebut hanya untuk orang yang hafal Al-Qur’an di luar kepalanya, karena sekedar membacanya saja tidak membedakan dirinya dengan orang lain.

- 4) Orang yang hafal Al-Qur’an ditemani oleh para malaikat. Seperti yang diceritakan dari Aisyah bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ , ,

Artinya:

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan dia hafal, dia bersama para malaikat yang mulia”. (H.R. Bukhari).

- 5) Al-Qur’an memberi syafaat bagi penghafal Al-Qur’an. Hal ini dikuatkan oleh sabda Nabi ﷺ:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah olehmu Al-Qur’an sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada sahabatnya (orang yang menghafalnya). (H.R. Muslim).

Tentunya sangat beruntung sekali orang yang mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an pada hari itu. karena pada hari tersebut adalah keadaan yang sangat mencekamkan.

- 6) Para penghafal Al-Qur'an adalah para peneladan Nabi ﷺ.

Sesungguhnya Rasulullah ﷺ orang yang paling hafal Al-Qur'an, dan beliau selalu mengulang hafalannya setiap tahun bersama malaikat Jibril a.s.

- 7) Menghafalkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang tidak mengenal rugi

Penghafalkan Al-Qur'an sebelum hafal dia sudah mendapatkan pahala dari membacanya, ketika membacanya terdapat pengulangan maka dia mendapatkan kelipatan dari pahala dari apa yang dia baca.⁴⁹

d. Syarat-syarat dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara khusus memang tidak ditemukan syarat dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi secara umum bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an diutamakan dapat membacanya dengan benar dan fasih. Bacaan seseorang yang benar dan fasih menurut ukuran yang standar

⁴⁹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), hal. 17-23.

adalah bisa melafalkan huruf sesuai makhrajnya, memahami hukum bacaan secara keseluruhan.⁵⁰

Kemudian menurut Ahmad Baduwailan setidaknya ada tiga perkara penting jadi syarat menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

1) Ikhlas

Ikhlas adalah kunci utama dari setiap amal perbuatan manusia. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mengikhhlaskan niatnya semata-mata ingin mendapatkan taufik dan ridha Allah □.

2) Do'a

Do'a adalah senjata yang paling ampuh untuk mendatangkan kemauan yang ingin dicapai. Dalam berdo'a hendaknya dilakukan dengan tulus untuk Allah □ supaya Dia melimpahkan pertolongan-Nya kepada penghafal Al-Qur'an.

3) Tobat

Hendaknya seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an segera bertobat kepada Allah □ dari segala bentuk perbuatan maksiat dan dosa.⁵¹

⁵⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, (Solo: Zamzam, 2017), hal. 101-103.

⁵¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika), 2016, hal. 42.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵² Berdasarkan objek, tempat, dan tingkatan ilmiah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik.⁵³ Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab memiliki tingkat holistic, kompleks, dan juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada. Dari tingkatan atau pertanyaan yang demikian tidak mungkin dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif dapat dianalisis menggunakan instrumen dan kuesioner, sedang dalam penelitian ini membutuhkan analisis sosial yang mendalam dan menemukan kecocokan teori.⁵⁴

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 8.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 292.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary*, fenomenologi adalah fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya. Sedangkan menurut Kuswarno, fenomenologi adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Adapun tujuan utama dari pendekatan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas.⁵⁵ Alasan digunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk menemui jawaban dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan yang dilakukan oleh penelitian.

B. Tempat Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.⁵⁶ Tempat dipilih dengan jelas dan terukur dari segi ruang, waktu, dan biaya yang terjangkau. Jangan terlalu sulit sehingga akan menghambat proses penelitian. Dengan demikian, di dalam penelitian ini peneliti mengambil

⁵⁵ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi; Metodologi Penelitian Komunikasi*, ttp., tnp., 2009, hal. 1-2.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 292.

dan memilih tepat yaitu di Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu yang beralamat Jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dan Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an yang beralamat di Kembaran RT 08, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan utama memilih tempat di sini karena berawal dari kegelisan dan rasa ingin tahu yang mendalam mengenai metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an pada pesantren tersebut. Kedua Pondok Tahfizh Al-Qur'an tersebut memiliki waktu belajar yang pada karena mengadopsi kurikulum dari Departemen Agama, yang mana kegiatan belajar dimulai dari pagi hingga sore. Namun kenyataannya tidak membuat para siswa lelah dan itu terbukti bahwa mereka mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun. Tentu hal ini menakjubkan dan butuh penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para pendidiknya. Kemudian juga Alasan memilih kedua tempat ini dikarenakan dekat dan dapat dijangkau melalui transportasi darat.

C. Informen atau Sumber Penelitian

Informen penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian⁵⁷. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informennya yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini informen adalah pengasuh,

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000), hal. 90.

ustadz pengajar pondok, dan santri dari kedua Pondok Tahfizh Al-Qur'an tersebut.

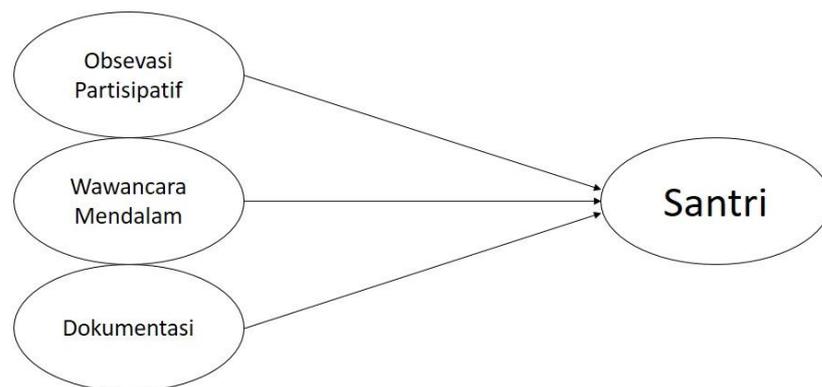
D. Teknik Penentuan Informen

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan informen yaitu teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penarikan penentuan informen yang berorientasi pada pemilihan informen di mana populasi dan tujuan lebih spesifik dan diketahui oleh peneliti sejak awal.⁵⁸ Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Maka di sini peneliti dapat menyebutkan informen-informennya adalah pengasuh, para ustadz pengajar dan santri dari kedua Pondok Tahfizh Al-Qur'an tersebut.

⁵⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 141.

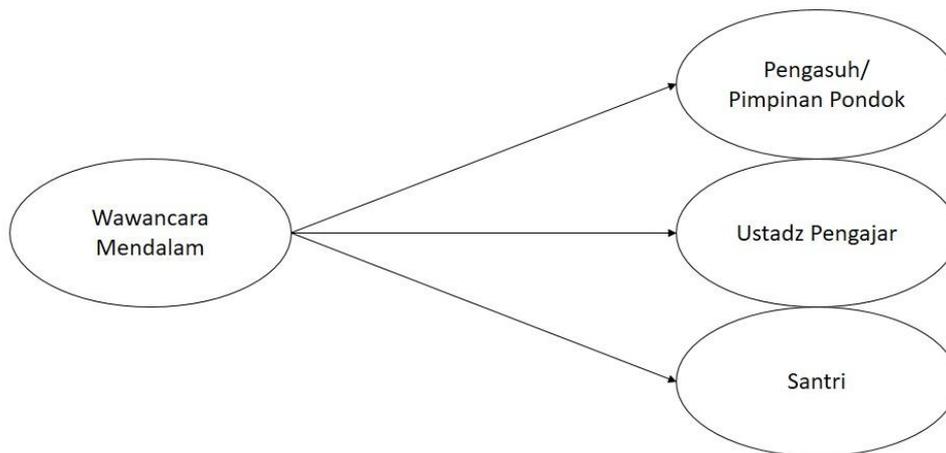
E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang beragam dan valid dari sumber yang berbeda, maka dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam waktu serentak. Menurut Bogdan tujuan dari triangulasi data ini bukan hanya mencari sebuah kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Kemudian Mathinson menyatakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵⁹ Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi satu sumber beragam cara.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 241-242.



Gambar 3.2 Teknik Triangulasi satu cara beragam sumber.

F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuatan reliabilitas, maka penulis juga melakukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Namun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada dicek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sesungguhnya ini adalah pekerjaan yang paling sulit dalam sebuah penelitian. Di dalam analisis ini seorang peneliti memerlukan kerja keras, analisis yang dilakukan memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat

diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁶⁰ Namun apapun alasan yang ada, sebuah penelitian harus melakukan analisis data untuk mendapatkan jawaban sebuah penelitian yang dilakukan.

Sehingga pada kajian ini peneliti mengambil cara analisis data sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ada dalam panduan umum seperti diungkapkan oleh Sugiyono yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan di lapangan tentu sangat beragam dan rumit, untuk memudahkan penyajian data maka harus dilakukan reduksi data. Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum, menganalisis, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat tergambarkan dengan jelas, dan juga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data. Guna dari penyajian data ini yaitu untuk membuat data terorganisir, tersusun, dan semakin mudah difahami. Data disajikan dengan bentuk uraian-uraian singkat dan dikelompokkan pada fokus penelitian agar dapat difahami dengan mudah.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 244.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, yaitu mengemukakan hasil dari sebuah penelitian yang berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono bahwa langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan sifatnya sementara, tentu akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang baru lebih kuat dan valid.⁶¹

Jadi analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan ini memerlukan pengorganisasian data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kemudian data-data yang ada diolah melalui tahapan reduksi dan display yang merupakan jawaban dari fokus penelitian kemudian baru ditarik kesimpulan.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 247-252.

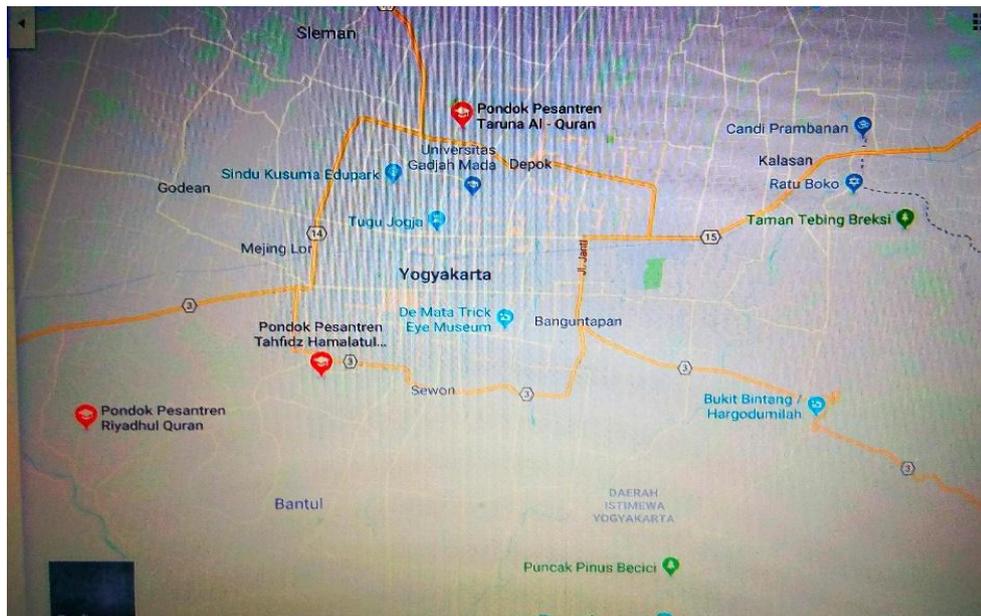
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Tahfiz Hamalatul Qur'an

1. Letak Geografis

Berdasarkan dokumen yang peneliti terima, kondisi geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang terletak di Kecamatan Kasihan berupa dataran rendah. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an berada di perbukitan kapur Gunung Sempu. Kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit. Berdasarkan observasi di lapangan hal itu benar adanya, letak geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sangat strategis. Tidak jauh dari kesunyian dan tidak juga dekat dengan keramaian. Musim hujan tidak kebanjiran, dan musim panas tidak kepanasan. Berikut ini peta letak lokasi Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an.

2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Pondok Pesantren Hamalatul Quran berdiri pada 10 Mei tahun 2003, yang berada di tanah wakaf seluas 12.000 mm yang dikelola oleh Yayasan Hamalatul Quran. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terletak di Provinsi D.I. Yogyakarta. Alamat lengkap Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yaitu Kembaran RT 08, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Kode Pos 55183. Nomor Telephone kantor Pondok Pesantren Hamalatul Quran 0274 372 602. Jarak Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan pusat kota Jogja sekitar 7.7 km, jarak pesantren ke terminal Giwangan Yogyakarta sekitar 8,7 km, jarak pesantren ke Stasiun Tugu sekitar 7,2 km sedang ke Lempuyangan sekitar 9,1 km dan jarak pesantren ke bandara Adi Sucipto sekitar 18,5 km. Untuk pendiri pondok ini ada 6 orang, yaitu Ustadz Jarot Nugroho, M.S.I, Ustadz Agus Andrianto, Lc, Ustadz Amri Suaji, Lc, Ustadz

Aris Munandar, M.P.I, Ustadz Abdussalam Busyro, Lc, dan Ustadz Samhudi, S.Pd.I.

Fokus utama pondok pesantren Hamalatul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan nama pesantren yang berarti "*Penghafal Al-Qur'an*". Hingga kini pesantren tetap berusaha istiqomah dalam menjalankan Visi dan Misi pesantren, hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ust. Aris Munanandar yang kedudukannya sebagai Dewan Pembina dan Ketua Bidang Pengajaran Pondok Hamalatul Qur'an. Lulusan dari pesantren ini santri ditargetkan hafal al-Qur'an 30 juz, lancar membaca kitab kuning, hafal mutun ilmiah (Tuhfatul Athfal, Muqaddimah Jazariyah, Ushul Tsalatsah, Matan Aqidah Thahawiyah, Baiquniyah, Arba'in Nawawiyah Ma'a Ziyadah ibn Rajab, Manzhumah Rahabiyah, Risalah Syurut Shalah wa Arkanuha wa Wajibatuha, Manzhumah Qawa'ad Fiqhiyah ibn Sa'di, dan Nazham Waraqat). Kemudian dapat mengoperasikan komputer, aktif berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan, dan dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan universitas dalam dan luar negeri.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak calon ulama yang hafal Al-Qur'an, berakidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mencetak santri agar hafal Al-Qur'an dan faham tafsirnya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan jenjang pendidikan Salafiyah Wustha dan Madrasah Aliyah.
- 3) Membina santri agar menjadi da'i yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan Negara.
- 4) Membina santri agar menjadi muslim yang shalih yakni, berakidah yang benar, berakhlakul karimah, berakal cerdas serta fisik yang sehat dan kuat sebagai cermin dari kehidupan salafus shalih agar kelak menjadi pembawa dan pembela Al-Qur'an dan Sunnah dalam kancan dakwah.
- 5) Membekali keterampilan (*lifeskill*) bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam menghadapi persaingan global.

4. Struktur Organisasi Yayasan dan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

a. Struktur Organisasi Yayasan

- 1) Dewan Pembina
 - a) Jarot Nugroho, M.S.I
 - b) Mifdhol Abdurrahman, Lc
 - c) Abdussalam Busyro, Lc
 - d) Aris Munandar, M.P.I
 - e) Agus Andriyanta, Lc.

2) Dewan Pengurus

- a) Ketua Umum : Amri Suaji, Lc
- b) Sekretaris : Imam Nooryanto, M.Pd.
- c) Bendahara : Samhudi, S.Pd.I

3) Dewan Pengawas

- a) Suhartono, BA

b. Struktur Organisasi Pondok

- 1) Pengasuh : Amri Suaji, Lc
- 2) Sekretaris : Nur Muhamad Sidik
- 3) Bendahara : Widodo
- 4) Kabag Pengajaran : Aris Munandar, M .P.I
- 5) Kabag Kesantrian : Abdussalam Busyro, Lc
- 6) Kabag Tahfizh Qur'an : Malki Hakim

c. Data Ustadz dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan terakhir
1	Agus Andriyanto, Lc.	S1
2	Amri Suaji, Lc.	S1
3	Aris Munandar, M.P.I	S2
4	Jarot Nugroho, S.Pd.I.	S1
5	Moh. Ulin Nuha, S.Pd.I.	S1

6	Rohmanto, Lc.	S1
7	Salam Busro Abdul Manan, Lc.	S1
8	Samhudi	SLTA
9	Maryadi, S.E.	S1
10	Oni Noviandi Kusuma, M.Pd.	S2
11	Eksan	SLTP
12	Drs. Slamet Basuki	S1
13	Nuryadi, S.Pd. Si.	S1
14	Nuryadi, S.Pd. Si.	S1
15	Wahid Qomaruddin, S.Pd.	S1
16	Setyo, Lc.	SLTA
17	Dhesy	S1
18	Rusmantoro	S1
19	Drs. Muji Supriadi	S1
20	Drs. Imam Nuryanto, M.Pd.	S2
21	Triyanto Adhi Saputro, S.Si.	
22	H. Rahmad Subardjo, B.A	
23	Drs. Suhardi Ahmad Nuri	
24	Widodo	

Tabel 4.1 Data Ustadz dan Karyawan Podok Hamalatul Qur'an.

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan bahwa sarana dan prasarana tersedia di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an cukup memadai. Hal tersebut meliputi luas tanah 12.000 mm yang mencakup di dalamnya ruang kegiatan belajar dan mengajar terdiri dari asrama, ruang kelas, perpustakaan, masjid, lab. Komputer, lapangan basket dan futsal, tenis meja, bulu tangkis, padepokan, dan juga ada gazebo. Kemudian berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan hal itu dengan rincian sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Masjid	1 unit; yang memiliki 6 kipas angin gantung, 8 buah lampu, 6 speaker kecil, 2 tempat wudhu (selatan dan utara), 1 kotak infaq (sebelah pintu timur), 2 rak al-Qur'an (selatan dan utara), 1 papan pengumuman di serambi sebelah timur selatan, 8 m sebelah selatan ada 3 kamar mandi, sebelah utara ada 1 lapangan basket bergabung dengan 1 lapangan futsal, sebelah timur ada 4 gazebo untuk halaqoh.
2	Asrama santri	Ada 4 asrama; sebelah selatan paling atas 1 asrama 2 tingkat khusus kelas 1 SMP, 1 asrama

		3 kamar untuk kelas 3 MA, 2 asrama di utara paling ujung untuk santri.
3	Rumah ustadz	2 gedung di sebelah selatan masjid
4	Asrama musyrif	1 gedung yang mencakup 1 kantin
5	Padepokan	1 gedung
6	Tempat galon/air minum	1 gedung
7	Papan pengumuman	3 unit; di masjid, depan padepokan, dan depan kamar musyrif
8	Gazebo	7 unit; depan masjid 4 di selatan masjid 2, dan di dekat gedung musyrif 1 unit
9	Gedung sekolahan	3 gedung lingkaran U: 1 ruang perpustakaan, 1 ruang klinik, 1 ruang kantor, 1 lab komputer, 6 ruang kelas, dan 2 area parkir
10	Lapangan	2 unit; 1 unit basket dan futsal gabung, 1 unit tenis meja
11	Dapur	2 unit; 1 unit di bawah di belakang padepokan dapur masak nasi, dan 1 unit di atas selatan asrama kelas 1 dapur masak sayur

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Podok Hamalatul Qur'an.

6. Program Ketahfizhan

Santri tingkat Salafiyah Wustha diharapkan dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz selama jenjang ini dengan rincian target tahunan seperti dibawah ini:

- a. Kelas 7 menghafal 8 juz.
- b. Kelas 8 menambah hafalan 12 juz.
- c. Kelas 9 menambah hafalan 10 juz, dan
- d. Santri MA murojaah hafalan.

7. Agenda Harian Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00 -04.30	Bangun pagi dan persiapan sholat subuh
2	04.30 05.15	Sholat Subuh
3	05.15 06.30	Halaqoh Qur'aniyah 1
4	06.30 -07.30	Piket Pagi
5	07.30 -09.00	MCK dan Olahraga
6	09.00-10.30	Halaqoh Qur'aniyah 2
7	10.30 -12.00	Istirahat
8	12.00 -13.00	Sholat Dhuhur dan Kajian Umum
9	13.00 -14.00	Makan Siang dan Persiapan Sekolah
10	14.00 -16.30	Sekolah dan 'eda sholat Ashar
11	16.30 -18.00	Piket sore dan Persiapan Sholat Maghrib

12	18.00-19.00	Sholat Magrib dilanjutkan latihan ceramah dan makam malam
13	19.00-20.00	Sholat Isya dilanjutkan dengan bacaan Al-Quran dan te'emahn a
14	20.00-21.00	Halaqoh Quraniyah 3 atau Pelajaran malam
15	21:00-22:00	Persiapan tidur
16	22.00-03.00	Istirahat Malam

Table 4.3 Agenda Harian Santri Podok Hamalatul Qur'an.

8. Administrasi Keuangan

No	Kriteria Keluarga	Biaya Pendaftaran Tes Masuk	Biaya Daftar Ulang	Biaya Konsumsi Perbulan	Biaya Pendidikan Perbulan
1	Mampu	Rp. 150.000,-	Rp. 3.000.000,-	Rp. 450.000,-	Gratis
2	Kurang Mampu	Rp. 150.000,-	Rp. 3.000.000,-	Rp. 300.000,-	Gratis
3	Tidak Mampu	Rp. 150.000,-	Rp. 3.000.000,-	Gratis	Gratis

Table 4.4 Administrasi Keuangan Podok Hamalatul Qur'an.

Catatan: Kurang mampu dibuktikan dengan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari kecamatan atau JamKesMas (Jaminan

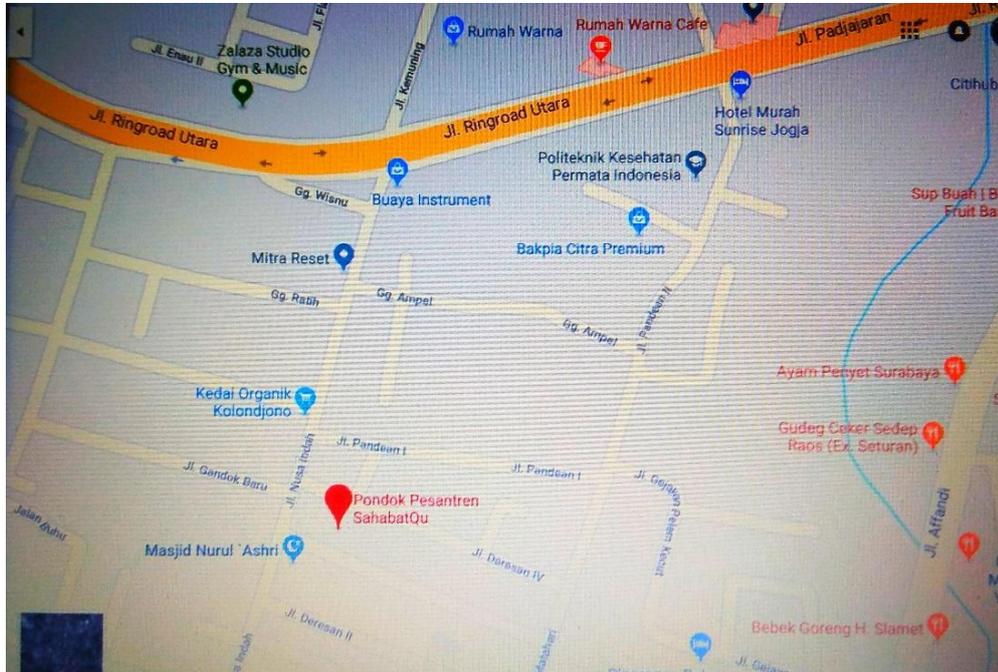
Kesehatan Masyarakat), dan bagi yang Tidak mampu ada KPS (Kartu Perlindungan Sosial) dan KIP (Kartu Indonesia Pintar).

B. Profil Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

1. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren TahfizhQu beralamat di Jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Telp. 0857 0222 2000. Berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren TahfizhQu berada di lingkungan Masjid Nurul Asri. Gedung pembelajaran Tahfizh putra berada di lantai 2 masjid Nurul Asri, dan tempat pembelajaran tahfizh perempuan berada di lantai 1 sebelah timur masjid Nurul Asri. Gedung sekolah berada di seberang jalan sebelah barat masjid Nurul Asri. Kemudian asrama santri berada di jalan Deresan 2, 3, dan 4 lingkungan masjid Nurul Asri.

Berikut ini denah lokasi Pondok Tahfizh Al-Qur'An SahabatQu.



Gambar 4.2 Denah Lokasi Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.

2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Pesantren SahabatQu bermula dari berdirinya Rumah TahfizhQu pada akhir 2009 sebagai lembaga pendidikan berorientasi pada pembibitan penghafal Qur'an yang berfokus pada pembelajaran Tahsin & Tahfizh Al-Quran serta pembiasaan ibadah dan adab islami dalam kesaharian. Penggagas utamanya adalah Pak Jodi, beliau terinspirasi dengan Ust. Yusuf Mansur yang memiliki Pondok Pesantren Darul Qur'an. Kemudian berkembangnya dan dibentuk tiga orang perancang utama yaitu Ust. Afifudin, Ust. Abdul Manan, dan Ust. Suyitno. Alhamdulillah dengan meningkatnya minat masyarakat belajar dan menghafal Qur'an Rumah TahfidzQu mengembangkan program-program baik dari tingkat anak-anak

hingga dewasa, mukim dan non mukim, serta program regular maupun intensif. Mempertimbangkan perbaikan pengelolaan pendidikan, Rumah TahfizhQu merubah sistem manajemen menjadi sistem pengelolaan pesantren dengan nama Pesantren SahabatQu ditandai dengan didirikannya sekolah formal tingkat SMP tahun 2015 dengan nama SMP TahfizhQu. Besar harapan Pesantren SahabatQu ini mampu menyelenggarakan pendidikan yang bisa mengantarkan santri yang hafal Qur'an yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu meraih prestasi.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya huffazh yang unggul dalam akhlaq dan prestasi.

b. Misi

- 1) Mencetak hafizh-hafizhah.
- 2) Mencetak kader yang berakhlaq Qur'ani.
- 3) Melahirkan da'i yang berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani.
- 4) Mengimplementasikan nilai, ajaran, dan isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan pembinaan prestasi di bidang akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi

Direktur : Ustadz Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I.

Sekretaris : Ustadz Ahmad Ilfan Rifa'i, S.Pd. Si.

Bendahara : R Juni Wulandari, A.Md.

Direktur Utama Pendidikan Formal : Ustadz Ibnu Asakir, S.Pd.

Direktur Utama Ketahfizhan : Ustadz Afifudin Kamali, S.Kom.

Direktur Utama Kesantrian : Ustadz Muh Suyitno

Penanggung Jawab Asrama : Asatidz/Asatidzah

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pondok Tahfizh SahabatQu cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari fisik pondok tersebut. Secara kuantitas dapat dilihat dari fasilitas yang ada yaitu asrama santri, kelas persekolahan, ruang pembelajaran tahfizh, masjid, gedung sekretariat, kantor tahfizh, aula serbaguna, dapur dan tempat makan santri, studio rekaman, Lab. komputer, kantin, perpustakaan, tempat olahraga, dan internet.

6. Program Ketahfizhan

- a. Tahsin al-Qur'an
- b. Tahfizh al-Qur'an
- c. Daurah al-Qur'an
- d. Tasmi' al-Qur'an
- e. Tahfizh intensif

7. Agenda Harian Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.15 -03.30	Bangun pagi dan persiapan qiyamul lail
2	03.30-04.00	Qiyamul lail
3	04.00-04.30	Sholat Subuh berjama'ah
4	04.30 -04.45	Dzikir almatsurat
5	04.45 -06.30	Halaqoh Qur'aniyah 1
6	06.30-07.30	Makan, piket, dan persiapan sekolah
7	07.30 -09.30	KBM sekolah
8	09.30-10.00	Istirahat Sholat Dhuha
9	10.00-11.30	KBM sekolah
10	11.30-12.30	Sholat zhuhur, makan siang, dan persiapan KBM sekolah
11	12.30-13.30	KBM sekolah
12	13.30-15.00	Istirahat/ ekstrakurikuler
13	15.00-15.30	Sholat ashar
14	15.30-16.30	Halaqoh Quraniyah 2 atau mentoring
15	16.30-18:00	Makan sore, MCK, dll
16	18:00-18.15	Sholat maghrib
17	18.15-19.00	Halaqoh 3
18	19.00-19.20	Sholat isya
19	19.20-20.00	Halaqoh 4/ kajian tafsir qur'an

20	20.00-20.20	Kelas mufrodat
21	20.20-21-30	Belajar malam
22	21.30-03.15	Istirahat malam

Table 4.5 Agenda Harian Santri Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.

8. Administrasi Keuangan

No	Kriteria Biaya	Besaran
1	Uang Pendaftaran Tes Masuk	Rp. 150.000,-
2	Biaya Daftar Ulang (Infaq pengembangan, seragam, uang kegiatan pendidikan 1 tahun, sarana dan prasarana, dan uang kesehatan.	Rp. 17.200.000,-
3	Uang SPP/Bulan	Rp. 900.000,-
Total		Rp. 18. 250.000,-

Tabel 4.6 Administrasi Keuangan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.

Catatan: Biaya Daftar Ulang tersebut meliputi infaq pengembangan, seragam, uang kegiatan pendidikan 1 tahun, sarana dan prasarana, dan uang kesehatan.

C. Analisis Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an

Untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, maka jawaban tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diambil melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ada beberapa poin yang dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat sebelum melakukan penelitian. Poin-poin tersebut yang mengacu kepada metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di antaranya:

a. Mengikuti halaqoh terus menerus

Ketika peneliti mengambil data di Pondok Tahfiz Al-Qur'an, peneliti melihat para santri antusias dan semangat mengikuti halaqah. Halaqah yang telah dibentuk oleh pondok ada 18 halaqoh yang terdiri dari 7 sampai 8 orang dalam satu halaqah. Ada halaqah setelah maghrib, sebelum zhuhur, dan setelah subuh.

b. Murajaah berkala

Peneliti mengamati kegiatan santri baik di teras asrama, di dalam masjid, di teras masjid, maupun di gazebo (sejenis pondok kecil) mereka intensif mengulang atau murajaah hafalan. Di mana-mana selalu terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an. Rata-rata yang diulang atau

dimurajaah adalah juz pertengahan dan juz akhir. Lama kegiatan murajaah masing-masing di antara mereka ada yang 1 jam bahkan 2 jam.

c. Mengulangi hafalan dalam shalat sunnah

Ketika azan zhuhur atau adzan maghrib belum berkumandang, santri sudah datang ke masjid dan membawa Al-Qur'an masing-masing. Setiba di masjid masing-masing mereka menghafal dan mengulang hafalannya, ketika adzan berkumandang suara mereka diam dan sepi. Kemudian setelah adzan selesai mereka melakukan sholat sunnah, dan rata-rata sholat sunnah mereka di rakaat pertama dan rakaat kedua adalah panjang atau lama sekali berdiri. Hal ini ternyata mereka membaca ayat yang mereka hafal hingga satu halaman Al-Qur'an.

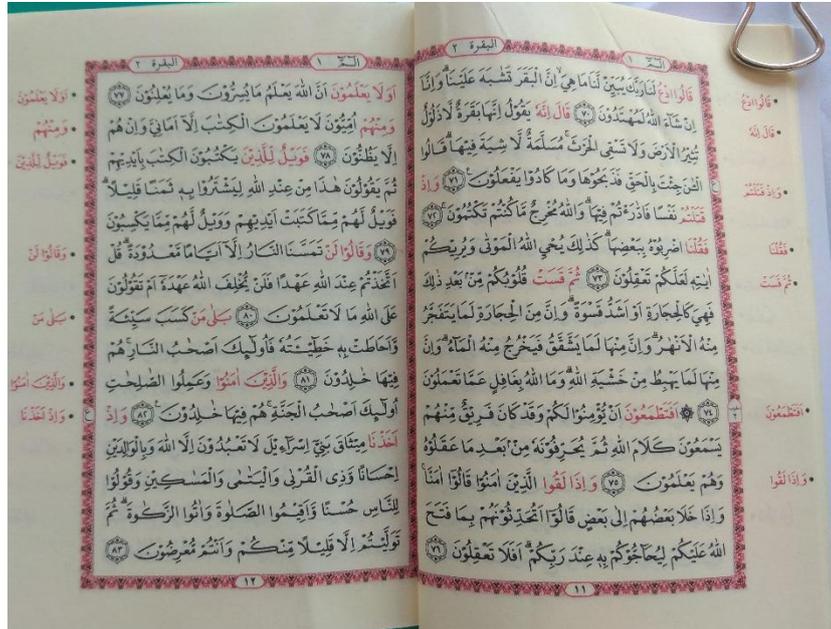
d. Setoran dan sema'an bersama teman

Peneliti menghampiri mereka yang duduk berdua saling berhadapan, ternyata mereka lagi melakukan sema'an dan setoran hafalan. Dalam waktu luang hal ini sering mereka manfaatkan.

e. Mushaf standar

Peneliti melihat dan mengecek Al-Qur'an yang mereka gunakan, ternyata semuanya memakai Al-Qur'an standar madinah. Alqur'an standar madinah ini adalah Al-Qur'an yang memiliki 604 halaman, setiap awal ayat selalu berada di sudut atas setiap halaman Al-Qur'an, dan akhir ayat selalu berada di sudut bawah setiap halaman.

Contohnya mushaf standar yang dipakai:



Gambar 4.3 Contoh Mushaf Standar Madinah

f. Punishment

Punishment ini adalah bentuk hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang apabila melakukan kesalahan dalam halaqoh, seperti ngantuk, main-main, dan juga tidak memiliki setoran ayat baru. Punisemen yang diberikan berupa berdiri sambil menghafal sampai halaqah selesai.

2. Wawancara

Untuk menguatkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengarah kepada metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berikut:

a. Wawancara dengan Ustadz Pengajar Tahfizh Hamalatul Qur'an

1) Ustadz Kholid Abdurrahman

- a) Mengenai bagaimana kondisi dan antusias santri dalam mengikuti pelaksanaan menghafal al-Qur'an di pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an ini?

“Kalau saya amati hampir semuanya antusias, semangat, dan istiqomah. Namun ada juga yang perlu dimarah. Karena di sinikan tingkatannya ada yang masih basic, ada yang menengah, dan ada yang tingkat atas. Tingkat bawah itu wajib satu hari setor satu muka al-Qur'an, yang menengah sampai tiga muka, dan yang atas sampai empat hingga enam muka al-Qur'an”.

- b) Mengenai metode yang digunakan dalam hafalan di pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an ini, kira-kira adakah metode khususnya?

“Metode khusus kami tidak menentukannya, karena setiap anak-anak memiliki cara tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. Kami membiarkan mereka menghafal lalu disetorkan. Ada yang menghafal dengan melihat saja ayatnya tanpa membacanya, ada yang membaca dahulu semua ayat yang terdapat pada halaman tersebut secara berulang kali lalu hafal, dan ada juga yang baca artinya dahulu kemudian baru menghafal ayatnya lalu hafal”.

- c) Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengaplikasikan metode atau cara tersebut?

“Ya kami biarkan saja mereka menghafal di mana saja, kemudian wajib setoran hafalan satu hari satu halaman. Setoran itu dilakukan habis subuh sesuai halaqah masing-masing, jika habis subuh tidak hafal maka disuruh berdiri dan bisa setoran pada halaqoh siang, Jika siang tidak hafal maka berdiri lagi dan wajib hafal pada halaqoh malam habis maghrib”.

d) Apakah metode atau cara tersebut sudah tepat untuk mereka?

“Metode tersebut sudah cocok bagi mereka, karena mereka diberikan kebebasan menghafal sesuai cara mereka dan wajib menyetor hanya satu halaman dalam satu hari. Belajar sekolah juga hanya sebentar saja habis ashar bagi tingkat wustha, dan jam 7;30 sampai zuhur bagi aliyahnya. Alhamdulillah saya dulu 3 tahun sudah hafal 30 juz”.

2) Ustadz Abdul Aziz

a) Apakah ada metode khusus dan anak-anak mampu menangkap secara sempurna ayat yang dihafalkan melalui metode atau cara yang ada tersebut?

“Karena kita tidak memiliki metode khusus, dan saya juga membimbing halaqoh tingkat Aliyahnya, dan ada sekitar 10 halaqoh dengan satu haloqoh ada 7 orang. Dengan cara yang ada seperti wajib hafal satu hari satu halaman dengan metode masing-masing anak, alhamdulillah mereka mampu menghafal dengan sempurna ayat yang dihafalkan”.

b) Bagaimana upaya agar hafalan santri bisa terjaga?

“Iya, seperti yang kita ketahui bahwa menghafal mudah namun menjaganya susah. Supaya hafalan santri tetap terjaga, maka setiap halaqah diberikan motivasi, diberikan semangat, diingatkan ke kewajiban di sini, jangan bermaksiat, dan jangan memakan hal yang syubhat”.

c) Apa saja kendala dan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?

“kendalanya itu terkadang santri susah dipanggil untuk halaqah, bagi yang susah dipanggil untuk halaqah, maka kami serahkan ke Mudir, jika tidak ikut halaqoh beberapa kali maka diberikan surat peringatan. Jika masih juga dan hafalannya rendah dari target, maka bagi yang semester dua tidak naik kelas, bagi semester satu maka dia tidak mendapatkan jatah libur sampai target yang ditentukan tercapai. Namun jika hafalannya bermasalah dan

akhlaknya jelek, maka dikembalikan kepada orangtuanya (dikeluarkan). Dalam satu tahun setidaknya ada dua orang yang dikembalikan kepada orangtuanya”.

- d) Mengenai waktu hafalan anak-anak pada saat apa dan kapan saja?

“Kalau untuk hafalan kita serahkan kepada santri mau kapan saja, namun untuk setoran dan muroja’ah kita jadwalkan. Untuk satri salafiyah wustha (SMP) jam setoran habis subuh sampai jam 7, kemudian siang sebelum zuhur setoran dan nambah hafalan bagi yang sudah setor pagi, dan malam habis maghrib dan isya sampai jam 10 itu muroja’ah. Dan untuk tingkat Aliyah, mereka setoran pagi saja, kemudian malamnya murojaah, siang tidak ada karena mereka sekolah”.

- 3) Ustadz Muhammad Erick

- a) Mengenai apakah ada santri yang lebih cepat menghafalnya?

“Kalau menghafal al-Qur’an rata-rata semuanya cepat sesuai target satu hari dapat satu muka atau halaman harus hafal”.

- b) Apakah sama metode menghafal setiap anak?

“Metode setiap anak berbeda-beda, kita tidak menentukan metode khusus karena cara mereka menghafal punya tersendiri. Tapi kita hanya menentukan target sehari wajib hafal satu muka atau satu halaman”.

- c) Apakah ada hari tertentu digunakan untuk liburan refreshsing otak anak?

“Karena menghafal terus juga membuat jenuh, maka refresh otak dilakukan dengan berolah raga rutin setiap sore sesuai jadwalnya, olahraganya main bola (futsal dan basket). Kemudian setiap sebulan sekali nonton bareng di padepokan, yaitu nonton filem yang lulus sensor. Dan bagi yang hafalannya kuat sepuluh orang dimasukkan halaqoh unggulan refreshingnya dapat rihtah ke alam bebas. Kemudian refreshing wajib bagi semua santri itu

sekali dalam setahun yaitu akhir tahun biasa disebut dengan camping, ini sudah jadi agenda pondok”.

- d) Mengenai target hafalan anak dalam satu hari, satu minggu, satu tahun, dan sampai tamat?

“Yang diutamakan menghafalkan al-Qur’an itu santri yang salafiyah wustha (SMP), karena yang Aliyah sudah hafal namun murojaahnyalagi sambil menghafal matan. Jadi target santri yang menghafal al-Qur’an itu satu hari satu halaman, satu pekan lima halaman, satu bulan satu juz, dan satu tahun 8 juz. Tapi terkadang ada yang satu tahun dapat hafal 15 juz ke atas, namun ada juga satu tahun belum dapat 8 juz sehingga bagi yang tidak sampai target jika semester ganjil tidak dapat liburan, jika semester genap tidak naik kelas”.

- 4) Ustadz Mulki Hakim

- a) Mengenai bagaimana kondisi dan antusias santri dalam mengikuti pelaksanaan tahfizh?

“Kondisi dan antusias santri bagus, mereka semangat, dan sangat senang bila melihat teman-temannya dapat hafal lancar. Namun juga terkadang semangatnya turun jika melihat yang lain tidak semangat, makanya diberikan motivasi. Ada juga bagi yang tidak semangat namun mengantuk dan juga ngobrol maka disuruh berdiri dalam halaqohnya sampai selesai. Dengan berdirinya itu dia measa malu dan jera, sehingga tidak mengulangi perbuatan itu”.

- b) Apakah anak-anak mampu menangkap secara sempurna ayat yang dihafalkan melalui metode bebas tersebut tersebut?

“Karena yang menentukan metode adalah mereka, maka kita hanya menerima setoran hafalan saja dari mereka. Hafalannya terkadang bagus terkadang juga macet, namun tetap wajib satu hari satu halaman setoran, dan jika sudah setor pagi maka siangya nambah hafalan baru. Bagi yang setor pagi terdapat tiga kesalahan, maka disuruh setor ulang siangya”.

c) Bagaimana upaya agar hafalan anak bisa terjaga?

“Agar hafalan mereka tetap terjaga, maka kami berikan motivasi seperti ancaman bagi orang yang melupakan hafalan al-Qur’an dengan sengaja. Kemudian bagi yang aliyah kita tekankan melalui ujian sepekan setengah juz. Kemudian dengan menggunakan lajnah, yaitu paling dikit lima juz sekali duduk”.

d) Mengenai apakah ada anak yang lebih cepat menghafalnya?

“Untuk anak yang lebih cepat hafalnya lumayan banyak, bagi mereka yang sudah memiliki hafalan dari SD atau MI nya, maka satu bulan di sini mereka dapat hafal 5 juz, tetapi bagi pemula satu bulan mereka wajib dapat 1 juz dan itu dapat mereka hafal, namun bagi mereka yang lambat hafal dalam satu bulan tidak dapat satu juz maka diakhir bulan mereka ditempatkan di masjid selama 3-4 hari dari 9-11 malam untuk mengejar targetnya. Dulu pernah ada 1 tahun dan 8 bulan hafal 30 juz. Tapi apapun bentuknya, selama 3 tahun di sini wajib hafal 30 juz jika tidak maka tidak naik kelas”.

5) Ustadz Khoirul Amri

a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di pondok Tahfiz Hamalatul Qur’an?

“Kalau metode khusus tidak ada, namun ada jadwal saja. Yaitu pagi setoran hafalan, siang yaitu jam 9 sampai zuhur setoran bagi yang belum dan nambah hafalan bagi yang sudah setoran pagi hari, dan ada juga yang tasmi’ 5 lembar minimal. Malam harinya setelah maghrib dan setelah isya itu seaman dan juga menambah hafalan”.

b) Bagaimana cara ustadz mengaplikasikan metode tersebut?

“Sebenarnya, sebelum menghafal santri SMP ditahsin dulu sama Ust. Mulki Hakim dan mudir yang lain selama 3 bulan maksimal. Dalam mentahsin setiap mudir memiliki cara masing-masing. Setelah lulus dari tahsin maka diperbolehkan kepada santri untuk menghafal”.

c) Apakah sama metode menghafal setiap anak?

“Metode menghafal santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka, dan sesuai cara mereka, sehingga ada yang menghafal satu halaman dengan cara dibaca berulang kali, ada yang menghafal satu halaman dengan menghafal per ayat hingga hafal lalu menghafal ayat selanjutnya, dan ada juga yang menghafal dengan membaca artinya terlebih dahulu”.

d) Apakah ada hari tertentu digunakan untuk liburan refreshing otak anak?

“Untuk refreshing otak anak selain main bola setiap sore, ada juga agenda pondok yaitu camping 1 kali dalam setahun pada akhir tahun. Kemudian setiap liburan mereka pulang ke rumah selama 3 minggu paling banyak. Tapi bagi mereka yang belum sampai target hafalannya, maka tidak boleh libur pulang ke rumah sampai target itu mencukupi walaupun hanya kurang satu ayat”.

6) Ustadz Muayyid

a) Mengenai apakah ada tahap evaluasi terhadap hafalan anak-anak?

“Untuk evaluasi setiap minggu ada, yaitu ada tasmi’ sesuai jadwal, kemudian untuk setiap halaqoh ada evaluasi masing-masing seperti diuji melalui pertanyaan, kemudian ada juga evaluasi lajnah. Evaluasi lajnah ini ada 6 tingkatan, yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz, semua kategori itu disetorkan dalam sekali duduk”.

b) Mengenai target hafalan anak dalam satu hari, satu minggu, satu tahun, dan sampai tamat?

“Hafalan dalam satu hari wajib satu halaman, satu bulan wajib 1 juz, satu semester ditargetkan 7,5 juz, dan satu tahun dapat 10 juz bahkan 15 juz”.

- c) Mengenai waktu hafalan anak-anak pada saat apa dan kapan saja?

“Waktu hafalan santri bebas kapan saja, namun waktu terjadwalnya ada tiga untuk anak SMP, yaitu pagi ba'da subuh sampai jam 7 itu setoran hafalan wajib 1 halaman, habis isya itu qiro'ah atau semaan jua dengan satu orang membaca dan diikuti oleh yang lainnya kemudian diterjemahkan, Kemudian ada juga dengan cara mengejakan satu kata lalu diterjemahkan. Dan untuk anak Aliyahnya waktu setoran hanya pagi dan malam, karena siangnya mereka sekolah”.

b. Wawancara dengan Santri Tahfizh Hamalatul Qur'an

- 1) M. Irfauddin Izzul Umam

- a) Apakah senang belajar al-Qur'an di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an?

“Alhamdulillah senang, karena setelah tahu keutamaan menghafalkan al-Qur'an saya jadi senang dan semangat, salah satu yang saya ingat keutamaannya itu bahwa dalam hadits dikatakan anak yang hafal al-Qur'an nanti di yaumul qiyamah dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya. Dengan senang ini saya juga dapat menghafal al-Qur'an selama 2 tahun khotam 30 juz. Dan cita-cita saya supaya dapat kuliah di timur tengah seperti Universitas Madinah”.

- 2) Muhammad Zaki Mubarak

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Dari musyrifnya tidak memberikan metode khusus, jadi saya pilih metode tersendiri. yaitu saya menghafal dengan mengenali ayatnya, saya baca satu halaman berulang-ulang sehingga 1 jam saya hafal, terkadang setengah jam pun dapat saya hafal. Kemudian jika dengan itu terasa

susah, saya baca dulu artinya kemudian saya kaitkan dengan ayat itu dan akhirnya hafal. Dari cara itu untuk 1 haru satu halaman sangat cukup baik karena ada juga hafalan lain yaitu matan”.

3) Ibrohim

a) Mengapa ingin belajar hafalan al-Qur’an di Pondok Tahfizh

Hamalatul Qur’an?

“Saya pertama tertarik ingin belajar di sini itu karena melihat lulusan sini, yaitu dulu mas Abdullah. Beliau bacaannya bagus, hafalannya juga bagus. Dari hal lain karena bayaran di pondok sini sangat murah. Kemudian yang tertarik dari menghafal al-Qur’an itu saya melihat dari keutamaannya, salah satunya dikatakan dalam hadits bahwa sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur’an”.

4) Raihan Adimas Saputra

a) Sejak kapan tertarik ingin belajar al-Qur’an di Pondok Tahfizh

Hamalatul Qur’an?

“Sejak SD saya memang ingin mondok karena banyak dari teman-teman saya di SD ingin mondok juga, tapi tertarik di pondok ini ketika bertemu dengan mas Amar yang baik hafalannya. Dan juga membaca dan menghafal al-Qur’an adalah kelebihan saya. Saya alhamdulillah mudah hafal al-Qur’an, terkadang satu hari dapat hafal 7 lembar, namun juga terkadang hanya menunaikan kewajiban yaitu satu halaman”.

5) Muhammad Rois ‘Afaf

a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan

dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an? Metode

apa yang paling disukai?

“Metode dari musrif tidak ada khusus kecuali hanya jadwal setoran dan murojaah saja, setoran itu pagi atau siang, dan malamnya murojaah. Namun metode saya

menghafal terkadang saya baca satu muka itu berulang kali hingga lancar dan saya hafalkan, terkadang saya mengahafal dengan membacakan ayat pertama di muka kemudian ayat terakhir dan terakhir baru hafalkan yang tengah-tengahnya. Dan yang paling baik menghafal itu sebelum subuh sampai jam 7 pagi”.

6) Muhammad Syafi’i

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an? Metode apa yang paling disukai?

“Metode yng dipakai dalam menghafal Al-Qur’an terkadang tidak menetap, namun yang harus digunakan adalah al-Qur’an mushaf standar madinah, memanfaatkan segala waktu luang, membacakan ayat yang sudah dihafal di dalam sholat sunnah, dan juga harus mengikuti halaqoh terus menerus. Metode yang disukai yah itu tadi tiga-tiganya, dan ditambah dengan muroja’ah setiap hari minimal 1 juz per hari”.

7) Hafizh Ali Zuhdi

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an? Metode apa yang paling disukai?

“Metode saya ngga tetap, terkadang menulis ayat lalu dihafalkan, kadang-kadang memahami arti dari ayat yang ingin dihafalkan terlebih dahulu, kadang ayat satu muka dibagi beberapa nbagian, kadang mengkaitkan ayat yang dihafal dengan benda-benda yang berada di sekitar, dan yang paling harus ditekankan adalah komitmen dengan jadwal dan juga mengikuti halaqoh. Kemudian juga saya sering menghafal dengan teman, dan juga menyendiri mencari tempat yang paling sejuk jauh dari kebisingan atau keributan suara”.

8) Syaifurrohman Ibnu Khottob

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Metode yang saya pakai hanya menggunakan mushaf standar madinah, menghafal bersama teman, menghafal ayat perbaris, memahami arti ayat yang ingin dihafal, dan melalui halaqoh serta komitmen dengan jadwal yang ada. Yang paling saya sukai itu memahami arti ayat dan juga ikut halaqoh”.

9) Bagus Setiawan

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Kalau cara saya menghafal itu sederhana mas, yaitu memanfaatkan segala waktu luang, memahami arti ayat yang ingin dihafal, dan ikut halaqoh terus menerus, terkadang juga mencoba mengkaitkan ayat yang dibaca dengan benda-beda yang ada di sekitar saya”.

10) Hudzaifah

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Hudzaifah kalau menghafal kadang bersama teman, kadang menghafal ayat per ayat, kadang memahami arti ayat yang dibaca. Tapi yang paling sering yah ikut halaqoh dan komitmen terhadap jadwal yang diterapkan”.

11) Faisholuzzahiy AA

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Cara yang paling ampuh dalam menghafal al-Qur'an yang saya tau dan alami itu, pertama kita harus punya mushaf standar madinah karena enak mengingat posisi ayat, lalu menghafal ajakin teman, kadang kalau ayatnya panjang coba menghafal per ayat, yang paling sering yah ikuti halaqoh dan komitmen terhadap jadwal yang telah ditetapkan oleh pondok”.

12) Muhammad Rizky Haniyanta

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Kalau metode itu hampir sama, karena pondok sini ngga kasih metode khusus. Makanya saya itu menggunakan mushaf standar madinah juga, kemudian ayat yang dihafal terkadang artinya difahami dan dihafal per ayat. Tapi melalyi haqoh yang telah ditetapkan oleh udir tahfizh maka itulah yang harus diikuti terus menerus, dan juga lingkungan atau teman yang sama-sama ingin menghafal”.

13) Muhammad Miqdad

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an? Metode apa yang paling disukai?

“Untuk cara menghafal yang saya lakukan hingga saat ini itu menggunakan mushaf standar, menghafal ayat kadang perbaris dan kadang juga memahami artinya terlebih dahulu. Metode yang baik itu yah ikut halaqoh yang telah

ditetapkan oleh pondok dan mwnggunakan waktu luang untuk murojaah dan menambah hafalan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz pengajar maupun santri yang ada di Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an, maka dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hasil analisis data memberikan konklusi bahwa metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an bermacam-macam sesuai dengan kemampuan santri. Walaupun demikian, pihak pondok termasuk di dalamnya mudir maupun musyrif serta pembina tahfizh berperan aktif mengontrol santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu melalui halaqah yang telah terjadwal. Untuk lebih jelasnya metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang berlaku di Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an berdasarkan data yang ada yaitu:

1. Metode *Tahsin*

Metode tahsin ini adalah cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi makhorijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan). Sebelum mmenghafal santri SMP ditahsin terlebih dahulu, salah satunya oleh Ustadz Mulki Hakim dan mudir yang lain selama maksimal 3 bulan, setelah lulus dari tahsin maka diperbolehkan kepada santri untuk menghafal (tahfizh).

2. Metode *Punishment*

Metode *punishment* ini sangat menentukan tingkat keseriusan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hukuman yang diberikan itu dari tingkat

yang ringan hingga tingkat yang berat. Tingkat yang ringan yaitu santri yang tidak dapat menyetorkan hafalan baru atau main-main dalam halaqah, maka disuruh berdiri hingga halaqah berakhir. Hukuman tingkat menengah yaitu apabila tidak dapat menyelesaikan hafalan 1 juz dalam satu bulan, maka diasingkan di masjid selama 3-4 hari untuk dapat menyelesaikan hafalannya, dan jika tidak dapat menyelesaikan hafalan dalam 1 semester sesuai target yang ditentukan, maka hukumannya tidak dapat liburan jika dalam semester ganjil dan tidak naik kelas jika dalam semester genap. Kemudian hukuman yang berat yaitu jika hafalannya jelek dan akhlak juga jelek, maka dikembalikan ke orang tua masing-masing.

3. Metode *Reward*

Metode *reward* ini hampir sama dengan metode punisimen, namun perbedaannya bentuk yang diberikan dalam *reward* ini adalah hadiah yang menyenangkan hati. *Reward* yang diberlakukan yaitu bagi santri yang hafalannya kuat diambil sepuluh orang dan dimasukkan dalam halaqah unggulan. Jika dapat melakukan hafalan yang baik dan memuaskan maka dapat jatah *refreshing* atau *rihlah* ke alam bebas.

4. Metode *Lajnah*

Metode *lajnah* ini merupakan salah satu metode evaluasi mingguan. Evaluasi *lajnah* ini ada 6 tingkatan, yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz, semua kategori itu disetorkan dalam sekali

duduk. Dengan adanya *lajnah* ini maka dapat diketahui sejauh mana kelancaran dan kekuatan hafalan santri.

5. Metode Penekanan

Metode penekanan atau keharusan ini berlaku di Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an. Mudir atau musyrif menekankan dan mewajibkan setiap santri setiap hari wajib hafal 1 halaman, 1 bulan wajib hafal 1 juz, 1 tahun wajib hafal 10 juz, dan 3 tahun wajib hafal 30 juz. Dengan adanya penekanan ini dan diawasi atau dikontrol melalui kegiatan harian santri maka terbukti bahwa selama 3 tahun berada di pondok semua santri mampu hafal 30 juz Al-Qur'an.

6. Metode Mengenali Ayat

Sebelum menghafal ada beberapa santri menggunakan metode mengenali ayat. Yang dimaksud mengenali ayat yaitu berusaha memperhatikan sekaligus mengingat ayat yang akan dihafal, memperhatikan letak baris berapa, sebelah kanan atau kiri, dan tingkat kesusahan ayat. Setelah dikenali kemudian selanjutnya menghafalkan ayat tersebut.

7. Metode Mengulang-Ulang Ayat

Santri membaca seluruh ayat yang terdapat pada satu muka Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pengulangan terkadang dilakukan sepuluh sampai dua puluh kali, kemudian selanjutnya dihafalkan.

8. Metode Memahami Arti Ayat

Sebelum menghafalkan ayat, beberapa santri berusaha memahami arti ayat maupun arti dari kata yang terdapat dari ayat yang ingin dihafalkan. Setelah tahu dan mengerti artinya, maka selanjutnya mulai menghafalkan ayat tersebut.

9. Metode Melihat Ayat Tanpa Dibaca

Ada beberapa santri dapat menggunakan metode ini. Sebelum mereka menghafalkan ayat, mereka hanya membuka mushaf lalu dilihat saja kemudian disetor dan hafal.

10. Metode Ayat Per Ayat.

Santri menghafal ayat per ayat terlebih dahulu. Ketika ayat pertama yang dihafalkan terasa sudah benar-benar hafal, maka mereka memulai menghafalkan ayat kedua, ketika ayat yang kedua sudah terasa benar-benar hafal maka mereka menghafal ayat yang ketiga dan selanjutnya seperti itu. Ada yang menghafal satu halaman dengan menghafal per ayat hingga hafal lalu menghafal ayat selanjutnya.

11. Metode Awal-Akhir Ayat

Ada di antara santri menggunakan cara seperti ini. Metode ini hampir sama dengan metode yang dilakukan salah satu lembaga tahfizh di Turki. Cara menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan menghafal ayat depan dan belakang. Jadi santri menghafal ayat pertama yang ada di halaman

mushaf kemudian menghafal ayat yang terakhir yang ada di halaman mushaf. Selanjutnya menghafal ayat yang kedua yang ada di halaman mushaf dan menghafal ayat sebelum ayat terakhir di halaman mushaf begitu selanjutnya sampai seluruh ayat yang ada halaman mushaf tersebut dapat dihafalkan.

12. Metode Mushaf Standar

Mushaf standar yang dipakai adalah standar Madinah yaitu dengan jumlah 604 halaman. Setiap awal ayat berada di sebelah sudut atas halaman mushaf dan setiap akhir ayat berada di bagian ujung halaman mushaf, dengan demikian mudah untuk dihafal dan diingat posisi ayat dan barisnya di bagian mana saja.

13. Metode Manajemen Waktu

Santri terkadang tidak selalu mengikuti jadwal yang telah ditetapkan untuk halaqah Al-Qur'an, namun mereka menggunakan segala waktu luang untuk terus menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga wajar dalam satu minggu ada beberapa di antara mereka hafal 1 juz.

14. Metode Shalat Sunnah

Metode Shalat Sunnah ini sebenarnya termasuk metode muraja'ah. Dalam hal ini santri mengulang hafalannya dalam shalat sunnah qabliyah maupun ba'diyah sebanyak-banyak ayat yang ingin dibacanya. Ada yang membaca satu halaman bahkan juga satu lembar.

15. Metode Halaqah Berkala

Mengikuti halaqah berkala atau terus menerus merupakan salah satu metode atau cara yang paling baik untuk meningkatkan dan menguatkan hafalan santri. Karena di dalam halaqah ini santri dapat menyeter, menambah, dan muraja'ah hafalan. Halaqah yang ada di Pondok tahfiz Hamalatul Qur'an yaitu 18 halaqah, setiap halaqah ada 7-8 santri. Halaqah berlaku 3 kali dalam sehari semalam, yaitu habis magrib, habis subuh, dan sebelum zuhur.

16. Metode Muraja'ah Berkala

Santri mengulangi hafalan mereka secara berkala, baik itu di asrama, di masjid, maupun di serambi masjid. Sekali duduk murajaah ada yang 1 juz dan bahkan ada yang 2 juz.

17. Metode *Kitabah*

Ada beberapa santri menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan metode *kitabah*. Metode *kitabah* yaitu menghafal ayat dengan cara menulisnya terlebih dahulu. Santri akan menulis ayat yang dirasa susah untuk dihafal, setelah ditulis maka mereka perlahan menghafalnya.

18. Metode Membagi Ayat Beberapa Bagian

Dalam 1 halaman mushaf terkadang ada sekitar 5 ayat bahkan lebih. Untuk memudahkan menghafal ayat tersebut, maka santri membagikan ayat tersebut dalam dua atau tiga bagian. Setelah dibagi mereka menghafalkan

sebagian dahulu hingga benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal maka mereka melanjutkan bagian selanjutnya.

19. Metode Menghubungkan Ayat dengan Benda Sekitar

Ketika menghafalkan Al-Qur'an, santri terkadang mencoba menghubungkan ayat dengan benda-benda sekitar, seperti penciptaan bumi, adanya alam, kejadian manusia, dan lain sebagainya.

20. Metode Menghafal Bersama Teman

Menghafal bersama teman sering dilakukan oleh para santri. Mereka duduk berdua saling berhadapan dan salah satu di antara mereka membacakan ayat yang telah dihafalkan dan teman yang satunya mendengarkan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan ataupun kekeliruan. Dalam hal ini pengaruh teman memang sangat besar dalam mendukung hafalan Al-Qur'an seseorang, jika teman-teman malas menghafal maka terkadang santri yang lain juga ikut jadi malas.

Selain metode yang dijelaskan di atas, ada hal lain yang dapat mendukung cara menghafal santri yaitu:

1. Semangat dan antusias santri.

Dengan adanya motivasi yang diberikan berkala dari pihak pondok maupun pihak keluarga, maka antusias dan semangat menghafal santri menjadi meningkat.

2. Motivasi berkala yang diberikan oleh mudir ataupun ustadz pengajar tahfizh.

Motivasi ini diberikan hampir setiap hari oleh musyrif halaqah masing-masing dan hampir setiap seminggu sekali oleh mudir yang ada di pondok secara menyeluruh. Motivasi yang sering diberikan yaitu mengenai keutaman di dunia maupun di akhirat bagi orang yang hafal dan berusaha menghafal Al-Qur'an. Kemudian juga mengenai ancaman bagi orang yang melupakan hafalan al-Qur'an dengan sengaja.

D. Analisis Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

Untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, maka jawaban tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diambil melalui observasi dan wawancara.

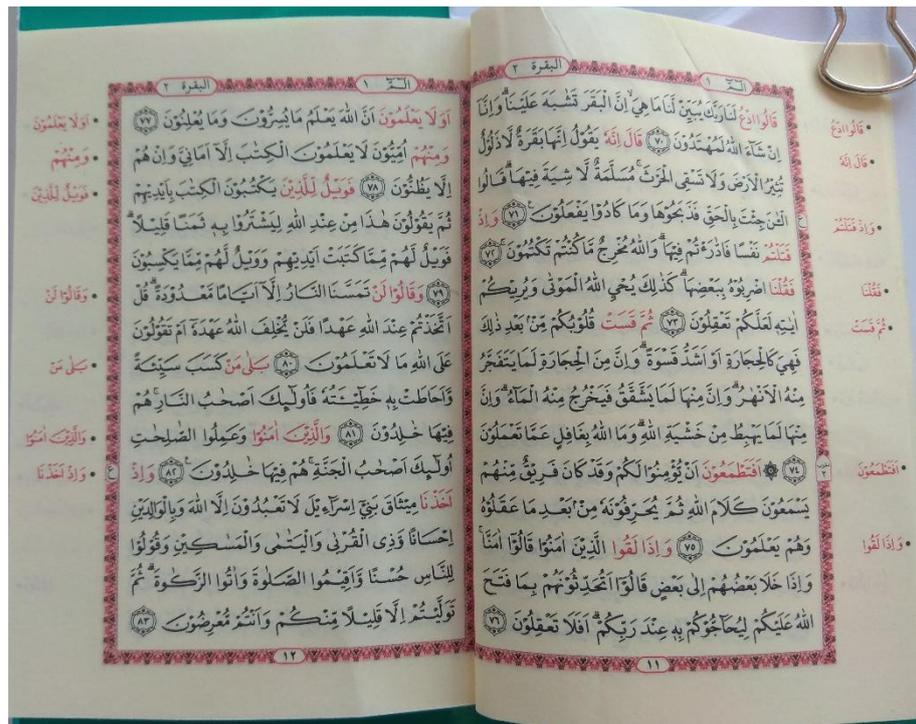
1. Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ada beberapa hal yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut yang mengacu kepada metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di antaranya:

- a. Menggunakan mushaf standar

Setiap santri memiliki Al-Qur'an masing-masing, yang mana Al-Qur'an tersebut mengacu pada mushaf standar madinah. Mushaf

standar madinah ini memiliki 604 halaman dan setiap awal ayat berada di sudut atas muka halaman, begitu juga setiap akhir ayat berada di sudut bawah muka halaman. Berikut contohnya:



Gamabar 4.4 Contoh Mushaf Standar Madinah.

b. Mengikuti halaqah terus menerus

Santri mengikuti halaqah secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan atau dibuat oleh pondok. Halaqah yang dibuat ada 10 dan setiap halaqah terdiri dari 10 sampai 11 santri. Dalam halaqah ini ada yang setoran, ada yang murajaah, dan ada juga yang menambah hafalan baru.

c. Murajaah berkala

Seperti yang peneliti amati di lapangan, menjelang zuhur, ashar, dan maghrib, masing-masing santri sibuk dengan mengulang hafalannya. Cara murajaah yang mereka lakukan ada yang dengan suara lantang dan ada juga dengan suara yang lirih.

d. Setoran dan semaan bersama teman

Ada beberapa santri yang peneliti temui di lapangan, mereka duduk saling berhadapan dan bergantian membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka melakukan ini agar hafalan mereka dapat dikoreksi tentang kebenaran dan kelancaran hafalan mereka.

2. Wawancara

Untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan, maka dapat dilihat dengan adanya hasil wawancara yang mengarah kepada rumusan masalah yaitu tentang metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berikut ini:

a. Wawancara dengan pengajar tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

1) Ustadz Tajul Arifin

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh al-Qur'an SahabatQu ini Ustadz?

“Kalau metode tahfizh itu di mana-mana ya sama saja, di sini kalau santri baru itu ditahsin selama 2 bulan. Setelah itu ditalaqqi melihat kemajuannya. Kemudian diarahkan untuk menghafal juz 30, jika sudah dapat ¼ juz harus

disetor, jika sudah satu juz diarahkan untuk menghafal juz 1 dan seterusnya. Kalau metode khususnya kita serahkan kepada santrinya, ada yang dibaca satu halaman berulang-ulang kemudian dihafal, ada juga yang baca per ayat lalu dihafalkan”.

b) Apakah metode tersebut sudah tepat untuk mereka?

“Kita hanya mengawasi mereka, dengan metode yang mereka lakukan tersebut terkadang 1 hari mereka ada yang hafal $\frac{1}{2}$ halaman sampai 1 halaman, karena kita halaqohnya ada 4 kali sehari semalam, yaitu paginya setoran, asar murojaah $\frac{1}{4}$ juz, maghrib murojaah $\frac{1}{2}$ juz, isyah menambah hafalan baru.

2) Ustadz Mishbahul Huda

a) Bagaimana metode ustadz mengajar tahfizh kepada santri, adakah metode khususnya?

“Kalau metode itu dibahas ketika pertama masuk, namun jika sudah prosesnya kita mengacu pada buku panduan muhafizh, kemudian ada juga pakai sumber-sumber dari hasil rapat asatizdnya”.

b) Apakah ada waktu refreshing otak untuk para santri?

“Ada, yaitu setiap malam senin kita tidak ada halaqoh melainkan free namun tetap saja ada kegiatan seperti ice breaking, ceramah lucu, dan juga motivasi. Kemudian dalam 1 bulan boleh pulang 1 hari”.

3) Ustadz Ahmad Shobirin

a) Mengenai metode, apakah ada metode khusus dan seragam dalam mengajar tahfizh Qur’an di sini ustadz?

“Untuk metode kita tidak mengkhususkan, tapi mereka punya metode tersendiri, seperti ada yang dibaca satu halaman berulang kemudian dihafal, dan ada juga dihafal per aatnya”.

- b) Nah, kalau begitu kapan saja waktu mereka ikut halaqoh atau setoran hafalannya ustadz?

“Kita ada empat kali halaqoh. Halaqoh panginya itu ziyadah, sorenya setelah ashar murojaah, maghrib juga murojaah, dan setelah isya ada yang setoran, ada juga yang samaan dengan temannya, dan ada yang nambah hafalan buat paginya, kita hanya mengawasi saja”.

- c) Apakah ada hari tertentu digunakan untuk liburan refreshsing otak anak?

“Ada, setiap sabtu minggu kita libur halaqoh tapi tetap datang sini tapi hanya liburan santai sampai memberikan motivasi”.

- d) Mengenai target hafalan anak dalam satu hari, satu minggu, satu tahun, dan sampai tamat?

“Kita sebenarnya tidak menekankan target mereka, kita mengalir saja supaya mereka tetap menghafal sesuai kemampuannya. Tapi kita usahakan 3 tahun itu mereka dapat 10 juz, tapi ada juga yang dapat 15 juz, karena kita serahkan kepada mereka ada yang 1 hri dapat 1 halaman, ada ½ halaman, dan ada yang hanya murojaah”.

- 4) Ustadz Muhammad Irfan Rifa’i

- a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di Pondok Tahfizh al-Qur’an SahabatQu?

“Metode hafalan secara umum sama saja, pertama kita mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara menghafalnya. Kemudian juga ada yang diajak menirukan, setelah itu kita suruh pakai metode tersendiri”.

- b) Metode lain adakah yang ustadz lakukan?

“Iya, berubah-ubah seperti suruh cari pasangan sendiri dalam menghafal dan murojaah, kadang kita yang cari pasangan kepada mereka”.

c) Berapa kali santri halaqoh?

“1 hari ada 4 kali. Dalam halaqoh ada yang bacaan, ada yang murojaah, ada yang setoran, ada setoran sama teman, dan ada yang menghafal sendiri”.

b. Wawancara dengan Santri Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

1) Fadi Eka Elfaridho

a) Apakah ada paksa dari orang tua untuk belajar al-Qur'an di pondok Tahfizh al-Qur'an SahabatQu?

“Tidak dipaksa, kemauan sendiri, dan menyenangkan belajar di sini”.

b) Bagaimana cara kamu menghafal al-Qur'an?

“Saya baca per ayat berkali-kali hingga hafal. 1 hari kadang dapat 1 halaman. Saya ashar murojaah sekitar ½ juz, maghrib juga murojaah dan menambah hafalan, isya juga, dan subuhnya setoran”.

2) Haris

a) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di pondok Tahfizh al-Qur'an SahabatQu?

Metode apa yang paling disukai?

“Saya menghafal dengan per ayat dibaca berulang-ulang kadang 15 menit dapat 1 ayat. Tapi kalau ayatnya sulit satu hari hanya dapat ½ halaman. Mushaf yang digunakan standar madinah. Terkadang juga menghafal dengan teman”.

3) Syahrizal Rizki Abdillah

a. Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“1 ayat dihafal sampai fasih, kemudian ditutup dan dihafalkan, paling cepat 10 menit hafal. Kemudian terkadang 1 hari dapat ½ halaman. Cara lain saya minta didengar oleh teman”.

4) Aziz

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Kalau saya per waqof, kadang dari bawah ke atas, kemudian dilancarin dari atas ke bawah. Dalam 1 hari kadang dapat 1 halaman dan ½ halaman”.

5) Sholahudin

a) Apakah senang belajar al-Qur'an di pondok Tahfizh al-Qur'an

SahabatQu?

“Senang, karena tidak banyak peraturan, ustadznya juga baik-baik”.

b) Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan

dalam hafalan di pondok Tahfizh al-Qur'an SahabatQu?

Metode apa yang paling disukai?

“saya metode per ayat diulang-ulang, paling cepat 10 menit. 1 hari dapat sekitar ½ halaman. Kemudian juga sering sama dengan teman-teman”.

6) Zaki

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“per ayat dibaca berulang-ulang. 1 ayat terkadang 15 menit baru hafal. Kemudian juga terkadang pakai cara dari atas baca semua sampai bawah. 1 hari kadang dapat 1 halaman”.

7) Rafa

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Per ayat diulang berkali-kali. Semaaan sama teman. Waktu subuh paling enak. 1 hari dapat 1 halaman”.

8) Ridwan Al-Ghozi

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Per ayat diulang sepuluh kali, kemudian dihafalkan, kalau di rumah dengar murotal. Tapi 1 minggu kadang baru dapat 1 halaman, 1 hari kadang hanya 1 ayat”.

9) Hafizh Al-Ghozi

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“1/2 halaman diulang berkali-kali, 1 jam baru hafal, maka satu hari ½ halaman hafalnya. Biasya enak menghafal itu maghrib dan isya. Dan suka dengan mushaf standar”.

10) Rizki

a) Mengapa kamu ingin menghafal al-Qur'an?

“Karena ini kemauan sendiri agar dapat mengangkat derajat orang tua, dan menghafal al-Qur'an itu juga mudah dan pekerjaan lain terasa mudah”.

b) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Saya menghafalnya dibaca per ayat berulang kali, 1 hari kadang dapat hafal 1 halaman, dan kadang hanya ½ halaman”.

11) Naufal

a) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Saya berubah-ubah, kadang baca 1 halaman, kadang baca ½ halaman, dan kadang baca 1 ayat, kadang juga dengar murotal, kadang baca artinya, kadang semaaan dengan teman. Makanya 1 hari kadang dapat 1 halaman, kadang ½ halaman”.

12) Rasyid

b) Bagaimana caramu menghafal al-Qur'an?

“Saya menghafal baca 1 halaman berulang-ulang sampai 10 kali lebih. Kadang juga per ayat, kadang dengarkan murotal, kadang baca cepat, kadang setor sama teman, kadang artinya, kadang dibaca dalam sholat sunnah ½ halaman, dulu hafalannya dari juz 30 dulu”.

13) Harun

a) Bagaimana caramu menghafalkan al-Qur'an?

“saya menghafalnya per ayat diulang berkali-kali, kadang setoran sama teman”.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan guna menjawab rumusan masalah tentang metode tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu di atas, maka ditemui jawaban yang bervariasi. Variasi jawaban yang ada menitikberatkan bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan oleh santri maupun musyrif dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Untuk melihat lebih jelas dan apa saja metode yang berlaku di Pondok Tahfizul Qur'an SahabatQu, maka dapat disajikan dari olahan data sebagai berikut:

1. Metode *Tahsin*

Ketika masa awal santri masuk pondok, maka yang dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an atau perbaikan bacaan Al-Qur'an yang mengarah kepada makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf) mad (panjang pendek bacaan) dan juga tawjid (hukum bacaan). *Tahsin* ini berlaku selama 2 bulan.

2. Metode *Talaqqi*

Setelah sebulan atau lebih tahsin dilakukan, maka dilakukan *talaqqi* yaitu tes perorangan membacakan Al-Qur'an untuk melihat tingkat kemajuan bacaan santri.

3. Metode Juz 30 Lebih Dahulu

Tahap yang dilakukan setelah *talaqqi* adalah menghafal. Santri diarahkan untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu sebelum menghafal juz 1 maupun juz 2 dan seterusnya. Setelah santri hafal $\frac{1}{4}$ juz maka wajib disetorkan ke musyrif.

4. Metode Pengulangan Ayat Per Halaman

Santri menghafal dengan mengulang-ulang bacaan seluruh ayat pada satu halaman mushaf, kemudian selanjutnya menghafalkan. Pengulangan paling cepat sekitar 15 menit bahkan ada yang 10 menit.

5. Per Ayat

Santri menghafalkan ayat demi ayat pada surat yang akan dihafalkan. Jika satu persatu ayat sudah dihafalkan, maka menghafal ayat berikutnya.

6. Metode Halaqah Berkala

Santri diarahkan untuk mengikuti halaqah berkala sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok. Halaqah yang disusun dalam jadwal yaitu 4 kali dalam sehari semalam yaitu pagi sehabis subuh, habis

asar, habis maghrib, dan habis isya. Jumlah halaqah ada 10 halaqah dengan jumlah santri 10-12 orang.

7. Metode Menirukan Bacaan Ustadz

Ada beberapa halaqah yang menggunakan metode ini. Ustadz atau musrif membacakan dahulu ayat yang ingin dihafalkan kemudian diikuti oleh santri. Tapi hal ini hanya masa-masa awal menghafal.

8. Metode Bersama Teman

Ustadz atau musyrif mengarahkan santri untuk mencari pasangan menghafal dalam halaqah. Terkadang disuruh mencari pasangan sendiri.

9. Metode Akhir-Awal

Ada beberapa santri menghafal dengan memulai membaca ayat terakhir pada halaman mushaf terlebih dahulu kemudian ke ayat atas berikutnya. Intinya dalam hal ini santrio menghafal dari ayat bawah menuju ayat bagian atas.

10. Metode One Day One Ayat

Ada beberapa santri menghafal hanya 1 hari satu ayat saja. Ini cara yang paling rendah dapat dilakukan, karena jika satu hari satu ayat maka butuh waktu 17 tahun lebih dapat menghafalkan 30 juz Al-Qur'an.

11. Metode Shalat Sunnah

Santri menguatkan hafalannya yaitu menggunakan shalat sunnah sebagai sarana untuk membacakan hafalan sebanyak-banyaknya. Jadi ketika shalat sunnah dhuha, qabliyah, dan ba'diyah, santri dapat membacakan ayat hingga 1 halaman bahkan 1 lembar mushaf.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu di atas, ada hal lain yang menjadi pendukung. Hal itu adalah kesadaran diri dari masing-masing santri, motivasi berkala, refreshing otak melalui ice breaking, dan ceramah lucu lainnya.

E. Persamaan dan Perbedaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada kedua pondok tahfizh Al-Qur'an tersebut, kemudian dikuatkan dengan hasil analisis data maka dapat ditemukan letak persamaan dan perbedaan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang digunakan. Persamaan dan perbedaannya jika dilihat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persamaan

Secara umum metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang digunakan pada kedua pondok tersebut adalah sama. Kesamaan itu dilihat

dari sisi tidak adanya metode khusus yang diberikan oleh musyrif ataupun ustadz pengajar. Kemudian persamaan lain dapat dilihat dari metode yang dipakai oleh masing-masing santri meliputi:

- a) Metode *Tahsin*
- b) Metode Mengenal Ayat
- c) Metode Mengulang-Ulang Ayat
- d) Metode Memahami Arti Ayat
- e) Metode Melihat Ayat tanpa Dibaca
- f) Metode Ayat Per Ayat.
- g) Metode Awal-Akhir Ayat
- h) Metode Mushaf Standar
- i) Metode Shalat Sunnah
- j) Metode Halaqah Berkala
- k) Metode Muraja'ah Berkala
- l) Metode Membagi Ayat Beberapa Bagian
- m) Metode Menghafal Bersama Teman

2. Perbedaan

Dari beberapa persamaan yang ada di atas, juga terdapat beberapa perbedaan metode yang digunakan. Perbedaan itu dapat dilihat dalam uraian berikut:

a) Metode *Punishment*

Metode ini sangat berlaku di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an. *Punishment* yang diberikan mulai dari tingkat ringan, menengah hingga tingkat yang berat. Namun untuk Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu belum begitu nampak berlaku walaupun hanya ada *punishment* dalam halaqah saja yang berupa teguran dan nasehat.

b) Metode *Reward*

Metode ini juga dipakai oleh Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an. *Reward* yang diberikan bermacam-macam seperti misalnya santri yang bagus hafalan mendapatkan halaqah unggulan dan refreshing ke alam bebas. Namun di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu belum terlihat adanya *reward* ini diberikan kepada santri, walaupun hanya boleh pulang ke rumah 1 kali dalam satu bulan.

c) Metode *Lajnah*

Metode *lajnah* berlaku dan berjalan dengan baik di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an. Setiap santri mendapatkan giliran dalam setiap pekan dengan tingkatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz dalam sekali duduk atau sehari. Tetapi di pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu belum begitu terlihat, namun ada akan tetapi tingkatannya masih rendah yaitu kisaran $\frac{1}{2}$ sampai 1 juz dan diadakan di akhir semesteran.

d) Metode Penekanan

Metode ini sangat berlaku di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an. Para ustadz menekankan kepada seluruh santri wajib hafal dalam sehari minimal 1 halaman, sebulan minimal 1 juz, setahun minimal 10 juz, dan tiga tahun wajib 30 juz. Jika tidak mampu menunaikan target yang telah ditentukan, maka mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dengan adanya metode ini, terbukti selama 1 hari santri hafal 1 halaman bahkan lebih dan dalam tiga tahun semua santri sudah hafal 30 juz. Hal ini belum diterapkan di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu. Penjelasan ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang Ustadz pengajar yaitu Usatz Ahmad Shobirin. Beliau mengatakan bahwa santri dibiarkan saja mau menghafal berapa juz. Tetapi dengan berjalannya waktu hingga saat ini dalam masa tiga tahun santri diusahakan dapat menghafal sebanyak 10 juz.

e) Metode Manajemen Waktu

Berdasarkan observasi di lapangan, santri di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu belum mampu memanfaatkan segala waktu luang untuk menghafal. Namun berbeda dengan santri di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an, santri berusaha menggunakan segala waktu luang untuk menghafal.

f) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* ini sebenarnya tidak begitu berlaku di kedua pondok tahfizh tersebut, namun hanya sedikit saja. Perbedaannya itu terletak pada penggunaannya. Di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an *kitabah* ini digunakan oleh beberapa santri jika merasa kesulitan menghafal ayat, sedang di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu digunakan ketika pelajaran di sekolah.

g) Metode Menghubungkan Ayat dengan Benda Sekitar

Metode ini hampir sama dengan metode *kitabah*. Hanya digunakan oleh beberapa santri saja di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an dan tidak digunakan di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu.

h) Metode *One Day One Ayat*

Metode ini digunakan oleh beberapa santri di Pondok Tahfizul Qur'an SahabatQu. Namun di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an metode ini tidak dipakai, tetapi yang dipakai adalah *one day one* halaman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode yang berlaku di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul lebih unggul dan lebih baik daripada metode yang berlaku di Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu Depok Sleman. Salah satu yang menjadi penyebabnya karena Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an lebih dahulu berdiri yaitu pada tahun 2003 sehingga pengalaman dan tahap evaluasinya lebih luas dan lebih

kompleks. Sedangkan Pondok Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu berdiri 6 tahun setelah Pondok Hamalatul Qur'an yaitu pada tahun 2009.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Konklusi yang dapat diambil dari dari hasil penelitian

1. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an

Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an yaitu metode *tahsin*, metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode awal-akhir ayat, metode mushaf standar, metode manajemen waktu, metode shalat sunnah, metode halaqah berkala, metode muraja'ah berkala, metode *kitabah*, metode membagi ayat beberapa bagian, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode menghafal bersama teman.

2. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an SahabatQu

Metode pembelajaran tahfizh al-qur'an yang digunakan di Pondok Tahfizul Qur'an SahabatQu yaitu metode *tahsin*, metode *talaqqi*, metode juz 30 lebih dahulu, metode pengulangan ayat per halaman, per ayat, metode halaqah berkala, metode menirukan bacaan ustadz, metode bersama teman, metode akhir-awal, metode one day one ayat, metode shalat sunnah.

3. Persamaan dan Perbedaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an ShabatQu

Persamaan metode pembelajaran tahfizh qur'an pada kedua pondok tersebut yaitu metode *tahsin*, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode awal-akhir ayat, metode mushaf standar, metode shalat sunnah, metode halaqah berkala, metode muraja'ah berkala, metode Membagi Ayat Beberapa Bagian, Metode Menghafal Bersama Teman.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode manajemen waktu, metode *kitabah*, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode *one day one ayat*.

B. Saran

1. Kepada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an mungkin *reward* yang diberikan kepada santri yang cepat hafal atau yang memiliki hafalan yang bagus dapat ditingkatkan. *Punishment* yang diberikan juga dipertahankan dan jika memungkinkan dapat ditingkatkan.
2. Untuk para santri Hamalatul Qur'an diharapkan tetap semangat dan jangan sampai meninggalkan halaqah dan meninggalkan hafalan.

3. Kepada Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu, metode *punishment*, *reward*, dan juga penekanan dalam target dapat diaplikasikan supaya hafalan dan kesadaran serta semangat santri semakin meningkat.
4. Setelah lulus dari pondok tahfizh jika memungkinkan santrinya dapat diarahkan ke jenjang pendidikan yang menerima beasiswa Tahfizh Al-Qur'an, salah satu contohnya seperti di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prena Media Group.
- Abdullah, Mawardi. 2014. *Ulumul Qur'an, Cet ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Ghauthani, Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2016. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan oleh Ahmad Saikhu. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baduwailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Baharuddin dan Mulyono. 2018. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang : UIN-Malang Press.
- Fitria, Nurdini Bismi. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tk Mutiara Qurani".
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1984. *Al-Qur'an dan terjemhannya*. Jakarta: tnp.
- Dyayadi. 2008. *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 orang muallaf*. Cet ke-2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hariyanti, Wahyu Eko. 2017. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)".
https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama.
- Kbbi.web.id
- Khasanah, Lutfiatul. 2015. "Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung".
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfy, Ahmad. 2013. "Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu

- Al-Hikmah Bobos Dukupuntang Cirebon), Jurnal Ilmiah Holistik Vol 14 Number 02. Cirebon.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47. 2008. *Tentang Wajib Belajar*. Ttp., tnp.
- Prasetyawan, Rony. 2016. “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”.
- Qasim, Amjad. 2017. *Sebulan Hafal Al-Qur’an*. terj. Abu Fawwaz Munandar. Solo: Zamzam.
- Nawbuddin, Abdu Rabb, dan H.A.E. Koswara (pent.),1992. *Metode Efektif Menghafal Al Qur’an*. Jakarta: Tri Dayanti.
- Rosihotun, Lis. 2016. “Metode Pembelajaran Tahfidz Di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap”.
- Sholahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sholikhah , Mi’roju. 2012. “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Rumah Tahfidz Sundul Langit Desa Sundul, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan”.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- TIM DPPAI UII. 2016. *Pilar Subtansi Islam 2*. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN
SURAT-SURAT PERIZINAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 4004/Dek/70/DAUK/FIAI/XII/2017
Hal : *Penelitian Skripsi*

15 Desember 2017
26 Rabbil Awwal 1439 H

Kepada Yth,
Kepala Pondok Pesantren Tahfiz Al Qur'an Sahabat Qu
Jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal – Depok - Sleman
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Bersama ini disampaikan dengan hormat kepada Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfiz Al Qur'an Sahabat QU jl. Deresan 3 No. 24 Caturtunggal di Yogyakarta, bahwa sehubungan dengan kurikulum yang menjadi rujukan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, kepada mahasiswa semester akhir diperbolehkan melakukan Penelitian Skripsi di Instansi sebagai bentuk dari implementasi ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

Untuk itu, mohon kepada Bapak/Ibu berkenan kiranya memberi kesempatan kepada mahasiswa/i kami di bawah ini untuk melakukan Penelitian skripsi yang berjudul : " *Metode Pembelajaran Tahfiz Alqur'an pada Remaja* "

No.	Nama	No. Mahasiswa	Program Studi	Keterangan
01.	Cindra Nurdy	14422090	Pendidikan Agama Islam	-

Demikian, atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Tamyiz Mukharrom, MA.

Surat Izin Penelitian Di Pondok Tahfiz SabatqQu



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 4006/Dek/70/DAUK/FIAI/XII/2017
Hal : *Penelitian Skripsi*

15 Desember 2017
26 Rabi'ul Awwal 1439 H

Kepada Yth,
Kepala Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an
Kembaran RT 08 Tamantirto Kec. Kasihan Bantul
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Bersama ini disampaikan dengan hormat kepada Yth. Kepala Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul di Yogyakarta, bahwa sehubungan dengan kurikulum yang menjadi rujukan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, kepada mahasiswa semester akhir diperbolehkan melakukan Penelitian Skripsi di Instansi sebagai bentuk dari implementasi ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

Untuk itu, mohon kepada Bapak/Ibu berkenan kiranya memberi kesempatan kepada mahasiswa/i kami di bawah ini untuk melakukan Penelitian skripsi yang berjudul : " *Metode Pembelajaran Tahfizh Alqur'an pada Remaja* "

No.	Nama	No. Mahasiswa	Program Studi	Keterangan
01.	Cindra Nurdi	14422090	Pendidikan Agama Islam	-

Demikian, atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Surat Izin Penelitian di Hamatul Qur'an



معهد صاحب القراءة التحفيظ القرآنية
Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an
SahabatQu

Sekretariat : Jl. Deresan 3 No. 24 Santren Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281. Telp 0274 547041

SURAT KETERANGAN

Nomor : 64/B/PPTQS/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

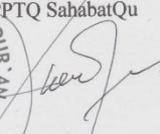
Nama : Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I.
NIY : 19881221 201109 01 012
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Tahfizhul SahabatQu

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama Mahasiswa : Cindra Nurdi
NIM : 14422090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Studi : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah TahfidzQu Yogyakarta / Pesantren SahabatQu dengan judul "**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR'AN**" tanggal 15 Desember 2017 s/d tanggal 10 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018
Direktur PPTQ SahabatQu

SAHABATQU
Danin Billah, S.Hum, M.Pd.I.
19881221 201109 01 012

Bersama Qur'an tumbuhkan Akhlaq Islami tingkatkan Prestasi

Surat Keterangan Selesai Penelitian di Pesantren SahabatQu



Pesantren Hamalatul Quran

Email:
pesantrenhamalatulquran@gmail.com

Website:
www.hamalatulquran.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 10/PPHQ/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ust. Amri Suaji, Lc.
Jabatan : Pengasuh Pesantren Hamalatul Quran

Menerangkan bahwa :

Nama : Cindra Nurdi
Mahasiswa : Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Telah melakukan penelitian untuk keperluan pengambilan data skripsi di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Kasihan Bantul di tanggal 18 Desember 2017 – 15 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Maret 2018

Pengasuh Pesantren

Ust. Amri Suaji, Lc.

Alamat : RT. 08 Kembaran, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta
Telp. (0274) 372 602

Surat Keterangan Selesai Penelitian di Hamalatul Qur'an

LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari dokumen (Buku, UU, dan lain-lain) yang berhubungan dengan metode menghafal Al Qur'an pada anak usia dini.
2. Mencari dan mengidentifikasi:
3. Latar belakang berdiri dan berkembangnya pondok tahfizh al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.
4. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi) pondok tahfizh al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.
5. Struktur organisasi pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.
6. Sarana dan prasarana pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.
7. Letak geografis pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.
8. Kurikulum pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an (berkaitan dengan tema penelitian).
2. Mengamati situasi dan kondisi masyarakat setempat, lingkungan luar sekitar sekolah pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta.
3. Mengamati proses menghafal al-Qur'an (dari pembukaan hingga penutup) di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta.
4. Mengamati respon dan kondisi peserta didik belajar al-Qur'an pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta.
5. Mengamati aktivitas pendidik pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta.

6. Mengamati ineteraksi peserta didik dengan pendidik dan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan pengasuh atau direktur pondok

- a. Mengenai tujuan dengan diadakannya program menghafal al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- b. Siapa pendiri dan tim pendiri pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- c. Mengenai alasan pemilihan lokasi pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- d. Mengenai siapa saja yang bertanggungjawab atas program pelaksanaan menghafal al Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- e. Siapa saja yang menjadi koordinator/pembimbing program pelaksanaan menghafal al Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- f. Apakah semua koordinator dan pembimbing atau pengajar di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta semua hafizh al-Qur'an?
- g. Mengenai standar pembiayaan pendidikan tahfizh al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- h. Metode apa yang digunakan dalam hafalan anak usia dini di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Yogyakarta?

2. Wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengajar pondok tahfizh taruna al-Qur'an dan pondok tahfizh de muttaqin Yogyakarta.

- a. Mengenai tujuan dengan diadakannya program menghafal al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- b. Mengenai bagaimana kondisi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan menghafal al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- c. Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- d. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengaplikasikan metode tersebut?
- e. Apakah metode tersebut sudah tepat untuk mereka?
- f. Apakah anak-anak mampu menangkap secara sempurna ayat yang dihafalkan melalui metode tersebut?
- g. Bagaimana upaya agar hafalan anak bisa terjaga?
- h. Apa kesulitan atau kendala dalam membimbing anak usia dini dalam menghafalkan Al Qur'an?
- i. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang ada?
- j. Mengenai waktu hafalan anak-anak pada saat apa dan kapan saja?
- k. Mengenai kondisi anak yang bagaimana yang menjadi faktor penghambat proses menghafal Al Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- l. Mengenai apakah ada anak yang lebih cepat menghafalnya?
- m. Apakah sama metode menghafal setiap anak?
- n. Apakah ada hari tertentu digunakan untuk liburan refreshsing otak anak?
- o. Mengenai apakah ada tahap evaluasi terhadap hafalan anak-anak?
- p. Mengenai target hafalan anak dalam satu hari, satu minggu, satu tahun, dan sampai tamat?

3. Wawancara dengan santri

- a. Mengapa ingin belajar hafaln al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- b. Apakah ada paksa dari orang tua untuk belajar al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- c. Apakah senang belajar al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- d. Apa yang membuat senang?
- e. Apakah sering merasa bosan belajar al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta??
- f. Apa yang membuat bosan?
- g. Sejak kapan tertarik ingin belajar al-Qur'an di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta?
- h. Mengenai bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam hafalan di pondok al-Qur'an SahabatQu dan pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Yogyakarta? Metode apa yang paling disukai?

LAMPIRAN
FOTO HASIL DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ustadz Pengajar Tahfizh Pondok Hamalatul Qur'an



Tempat Halaqoh Tahfizh Di Hamalatul Qur'an



Contoh Halaqoh Tahfizh Hamalatul Qur'an



Contoh Kegiatan Murojaah Masing-Masing Santri Hamalatul Qur'an



Contoh Kegiatan Santri Setoran Hafalan Hamalatul Qur'an



Contoh Kegiatan Motivasi Berkala Dari Ustadz Untuk Santri Hamalatul Qur'an



Contoh Halaqoh Tahfizh SahabatQu



Contoh Tempat dan Kegiatan Persiapan Halaqoh SahabatQu

CURRICULUM VITAE

3. Data Pribadi

Nama	Cindra Nurdi
Tempat, Tanggal Lahir	Pondok Bakil, 10 September 1994
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Berat/Tinggi	
Golongan Darah	B
Motto	Berimanlah untuk Mati, Berakallah Untuk Hidup
Alamat Rumah	Jl. Lintas Kecamatan, Rt 002, Rw 000, Desa Pondok Bakil, Kecamatan Ulok Kupai, Bengkulu Utara, Bengkulu.
Nomor Telepon	085326723239
Email	cindranurdi@gmail.com
FB/Instagram	Cindra al-Fikali

4. Riwayat Pendidikan

2002-2008	SD N 02 Pondok Bakil, Bengkulu Utara, Bengkulu
2008-2011	MTs Pesantren Pancasila, Kota Bengkulu
2011-2014	MA N 02 Kota Bengkulu
2014-2018	Universitas Islam Indonesia

5. Pengalaman dan Kepanitiaan

2012	Training OSIS Madrasah Se-Indonesia Di Bandung, Perwakilan Provinsi Bengkulu.
2017	PPL International PAI UII di Timor Leste, Dili
2016	Koordinator Acara Jambore Anak Muslim Se-DIY Jamaah Al-Faraby
2017	Ketua SC Fetival Islami Al-Faraby Se-DIY Jamaah Al-Faraby

6. Organisasi

2014-2015	Lembaga Dakwah Fakultas Jamaah Al-Faraby (Magang)
2015-2016	Lembaga Dakwah Fakultas Jamaah Al-Faraby (Divisi Syiar)
2016-2017	Lembaga Dakwah Fakultas Jamaah Al-Faraby (Koordinator Divisi Syiar)
2016-2017	Member of PAI English Community
2016-2017	Member of Islamic Film Progresif PAI